

HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA PROVINSI RIAU

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey of Riau Province

2017



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA PROVINSI RIAU

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey of Riau Province

2017



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA 2017 (SOUT2017-SPW)

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017-SPW)

ISBN:

No. Publikasi / Publication Number: 14530.1805

Katalog BPS / BPS Catalogue: 5202014.14

Ukuran Buku / Book Size: 29,7 cm x 21 cm

Jumlah Halaman / Number of pages: xxviii + 114 halaman/pages

Diterbitkan Oleh / Published by:

© Badan Pusat Statistik / BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

PT Kiel Putra Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Tim Penyusun

HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA 2017 (SOUT2017-SPW)

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017-SPW)

Pengarah / Director:

Ir. Aden Gultom, MM

Penanggung Jawab Umum / General Manager:

Ir. Tri Wahyu Joko Pratomo, MMSI

Penanggung Jawab Teknis / Technical Manager:

Rifki Sunu Wibowo, SST.

Penyunting / Editor:

Rifki Sunu Wibowo, SST.

Penulis / Author:

Wulaneka Dwisaptantri, S.Si

Desain/ Layout:

Wulaneka Dwisaptantri, S.Si

Infografis & Perwajahan / Infographic & Cover:

Imelda L Siboro, SST

KATA PENGANTAR

Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan Tahun 2017 (SOUT2017) merupakan kegiatan integrasi antara Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan. Pelaksanaan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan ini direncanakan setiap 3 tahun sekali.

Tujuan utama dari kegiatan SOUT2017 ini adalah mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan dan peternakan berupa struktur ongkos usaha tanaman pangan dan peternakan, profil pengusahaan tanaman pangan dan peternakan, dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan dan peternakan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada komoditas strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan mencakup profil rumah tangga usaha tanaman palawija, struktur ongkos usaha tanaman palawija, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman palawija terutama di rumah tangga.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Pekanbaru, November 2017
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Riau,



Aden Gultom

PREFACE

The Food Crops and Livestock Food Cost Structure Survey 2017 (SOUT2017) is an integration activity between the Food Crops Cost Structure Survey and the Livestock Cost Structure Survey. The Food Crops and Livestock Food Cost Structure Survey is planned every 3 years.

The main objective of SOUT2017 is to obtain accurate statistical data on food crops and livestock sub-sector such as cost structure of food crops and livestock business, profile of food crops and livestock business, and socio-economic condition of household of food crops and livestock business.

Data presented in this publication is limited to strategic commodities determined by Ministry of Agriculture and includes secondary food crops household profiles, cost structure of the secondary food crops cultivation, and socio-economic conditions of the secondary food crops household. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop secondary food crops subsector, especially in households.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

*Pekanbaru, November 2017
Statistics – Riau Province*



Aden Gultom
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

Halaman/Pages

Kata Pengantar/Preface	v
Daftar Isi/Contents	ix
Daftar Gambar/List of Figures	xi
Daftar Tabel/List of Tables	xvii
Bab 1 Pendahuluan/Introduction	
1.1. Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2. Tujuan/ <i>Objectives</i>	2
1.3. Landasan Hukum/ <i>Legal Basis</i>	2
1.4. Cakupan/ <i>Coverages</i>	3
1.5. Metodologi/ <i>Methodology</i>	3
1.6. Konsep dan definisi/ <i>Concepts and Definitions</i>	5
Bab 2 Keterangan Umum Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/ <i>General Information of Maize and Soybean Cultivation</i>	
2.1. Bantuan Kegiatan Usaha/ <i>Agricultural Cultivation Assistance</i>	11
2.2. Kendala Usaha/ <i>Difficulties in Cultivating Maize and Soybean</i>	13
2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ <i>Agricultural Cultivation Management Training/Coaching</i>	14
2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/ <i>Farmers Group Membership</i>	16
2.5. Penjualan Hasil Panen/ <i>Product Marketing</i>	17
Bab 3 Profil Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Profile of Maize and Soybean Cultivation</i>	
3.1. Profil Usaha Tanaman Jagung/ <i>Profile of Maize Cultivation</i>	19

3.2.	Profil Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Profile of Soybean Cultivation</i>	30
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Cost Structure of Maize and Soybean Cultivation</i>	
4.1.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung/ <i>Cost Structure of Maize Cultivation</i>	38
4.2.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Cost Structure of Soybean Cultivation</i>	39
Lampiran/Appendix	41

<https://riau.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	<i>Halaman/Pages</i>	
Gambar 1. <i>Figure 1.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year.....</i>	12
Gambar 2. <i>Figure 2.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year.</i>	14
Gambar 3. <i>Figure 3.</i>	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 4. <i>Figure 4.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year</i>	15
Gambar 5. <i>Figure 5.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration.....</i>	17
Gambar 6. <i>Figure 6.</i>	Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group</i>	17

Gambar 7. Figure 7.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments</i>	20
Gambar 8. Figure 8.	Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership</i>	20
Gambar 9. Figure 9.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest</i>	21
Gambar 10. Figure 10.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	22
Gambar 11. Figure 11.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization</i>	24
Gambar 12. Figure 12.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer</i>	25
Gambar 13. Figure 13.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectare in Cultivating Maize (kg)</i>	26

Gambar 14. Figure 14.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	26
Gambar 15. Figure 15.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques</i>	27
Gambar 16. Figure 16.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control</i>	27
Gambar 17. Figure 17.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect</i>	29
Gambar 18. Figure 18.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Production/Productivity Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	29
Gambar 19. Figure 19.	Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	30
Gambar 20. Figure 20.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment.....</i>	31

Gambar 21. Figure 21.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status</i>	31
Gambar 22. Figure 22.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Soybean Households by Main Source of Loans with Interest</i>	32
Gambar 23. Figure 23.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	32
Gambar 24. Figure 24.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Soybean Households by Fertilizer Use</i>	33
Gambar 25. Figure 25.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Soybean (kg)</i>	33
Gambar 26. Figure 26.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	34
Gambar 27. Figure 27.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques</i>	35

Gambar 28. Figure 28.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Control</i>	35
Gambar 29. Figure 29.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	36
Gambar 30. Figure 30.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	36
Gambar 31. Figure 31.	Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Soybean Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	37
Gambar 32. Figure 32.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Maize Cultivation per Planting Season per Hectare.</i>	39
Gambar 33. Figure 33.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Soybean Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	39

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	Halaman/Pages	
Tabel 1. <i>Table 1.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity</i>	45
Tabel 2. <i>Table 2.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity</i>	46
Tabel 3. <i>Table 3.</i>	Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity</i>	47
Tabel 4a. <i>Table 4a.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	48
Tabel 4b. <i>Table 4b.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	49

	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 4c. Table 4c.	<i>Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last</i>	50
.....		
	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 4d. Table 4d.	<i>Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	51
.....		
	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 4e. Table 4e.	<i>Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	52
.....		
	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 4f. Table 4f.	<i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	53
.....		
	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 5a. Table 5a.	<i>Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	54
.....		
	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu	
Tabel 5b. Table 5b.	<i>Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last</i>	55

Year

Tabel 5c. Table 5c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	56
Tabel 5d. Table 5d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	57
Tabel 5e. Table 5e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.</i>	58
Tabel 5f. Table 5f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year</i>	59

Tabel 6a. Table 6a.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	60
Tabel 6b. Table 6b.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	61
Tabel 6c. Table 6c.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	62
Tabel 6d. Table 6d.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	63
Tabel 6e. Table 6e.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	64
Tabel 6f. Table 6f.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year</i></p> <p>.....</p>	65

Tabel 7a. Table 7a.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year</i>	66
.....		
Tabel 7b. Table 7b.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year</i>	67
.....		
Tabel 7c. Table 7c.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year</i>	68
.....		
Tabel 7d. Table 7d.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year</i>	69
.....		
Tabel 7e. Table 7e.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year</i>	70
.....		
Tabel 7f. Table 7f.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year</i>	71
.....		

Tabel 14. Table 14.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)</i>	80
.....		
Tabel 15. Table 15.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)</i>	81
.....		
Tabel 16. Table 16.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days)</i>	82
.....		
Tabel 17. Table 17.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year</i>	83
.....		
Tabel 18. Table 18.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity</i>	85
.....		
Tabel 19. Table 19.	Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration</i>	86
.....		

Tabel 20. Table 20.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan</p> <p><i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration</i></p>	87
<hr/>		
Tabel 21. Table 21.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan</p> <p><i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration</i></p>	88
<hr/>		
Tabel 22. Table 22.	<p>Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Keterangan Akses Makanan Rumah Tangga Selama Setahun Yang Lalu</p> <p><i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Food Acces Explanation During Last Year</i></p>	89
<hr/>		
Tabel 23. Table 23.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017</p> <p><i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017</i></p>	90
<hr/>		
Tabel 24. Table 24.	<p>Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2017</p> <p><i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2017</i></p>	94
<hr/>		
Tabel 25. Table 25.	<p>Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2017</p> <p><i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2017</i></p>	95
<hr/>		

Tabel 26. Table 26.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation,</i> 2017	96
.....		
Tabel 27. Table 27.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation,</i> 2017	97
.....		
Tabel 28. Table 28.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation,</i> 2017	98
.....		
Tabel 29. Table 29.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation,</i> 2017	99
.....		
Tabel 30. Table 30.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation,</i> 2017	100
.....		
Tabel 31. Table 31.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation,</i> 2017	101
.....		

Tabel 32. Table 32.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Termasuk Papua), 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Include Papua), 2017</i>	102
.....		
Tabel 33. Table 33.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar (Tidak Termasuk Papua), 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation (Exclude Papua), 2017</i>	103
.....		

<https://riau.bps.go.id>

KUESIONER/QUESTIONNAIRE

Halaman/Pages

Kuesioner Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Palawija (SOUT2017-SPW.S) <i>Questionnaire of Secondary Food Crops Cultivation Households Survey (SOUT2017-SPW.S)</i>	105
---	-----

<https://riau.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup berarti pada perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari struktur PDB Indonesia pada triwulan III tahun 2016 yang masih didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama, yaitu: Industri Pengolahan (19,90 persen); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (14,42 persen) dan Perdagangan Besar-Eceran Reparasi Mobil-Sepeda Motor (12,98 persen). Dari sisi penyerapan tenaga kerja, menurut hasil Sakernas (Februari 2016), lapangan pekerjaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 38,29 juta orang atau sekitar sekitar 31,74 persen dari total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Pembangunan di sektor pertanian selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian. Subsektor pada sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah subsektor tanaman pangan. Untuk itu diperlukan data yang dapat menggambarkan struktur ongkos usaha, profil rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan khususnya komoditas tanaman Palawija. Dalam rangka memenuhi

INTRODUCTION

1.1. Background

The agricultural sector contributes to the national economy. This can be seen from the structure of Indonesia's GDP in the third quarter of 2016 which is still dominated by 3 (three) main business fields, namely: Processing Industry (19.90 percent); Agriculture, Forestry and Fisheries (14.42 percent); and Large-Retail Car-Motorcycle Repair (12.98 percent). In terms of labor absorption, according to Sakernas (February 2016), Agricultural, Plantation, Forestry, Hunting, and Fishery jobs are able to absorb a workforce of 38.29 million people or about 31.74 percent of the total population aged 15 years and above who works.

Development in the agricultural sector besides aiming to increase production also to improve the welfare of agricultural households. Subsectors in the agricultural sector that play an important role in the fulfillment of food needs of the community is the subsector of food crops. For that we need data that can describe the structure of business cost, household profile, and socio-economic condition of household of food crops especially secondary food crops household. In order to meet the needs of the data, BPS conducted The

kebutuhan data tersebut dilakukan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan tahun 2017 komoditas palawija (SOUT2017-SPW).

1.2. Tujuan

Tujuan utama SOUT2017-SPW, antara lain:

- a. Mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah tangga tanaman palawija di Indonesia.
- b. Mendapatkan data mengenai profil perusahaan tanaman palawija.
- c. Mendapatkan data mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan SOUT2017-SPW dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);

Secondary Food Crops Cultivation Household Survey (SOUT2017-SPW).

1.2. Objectives

The main objectives SOUT2017-SPW are:

- a. *Obtain the accurate statistical data providing real description of the cost structure of secondary food crops household in Indonesia;*
- b. *Obtain data on secondary food crops cultivation profiles;*
- c. *Obtain data on the socio-economic condition of secondary food crops households.*

1.3. Legal Basis

The SOUT2017-SPW implementation was conducted in accordance with:

- 1) *Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*
- 2) *Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*

- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
- 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

SOUT2017-SPW dilakukan di 34 provinsi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 204.955 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam SOUT2017-SPW adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

1.5. Metodologi

SOUT2017-SPW menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus cakupan ST2013 yang terdapat minimal satu rumah tangga *eligible*. Seluruh blok sensus dalam kerangka sampel dikategorikan ke dalam strata tertentu. Blok sensus *eligible* pengambilan sampel adalah blok sensus yang memiliki minimal dua rumah tangga komoditas berdasarkan data ST2013-L.

- 3) *Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-Statistics Indonesia;*
- 4) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 121 Year 2001 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and*
- 5) *Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverages

SOUT2017-SPW was conducted in all provinces in Indonesia. The survey was conducted by interviewing 204,955 samples of household. The commodities covered were maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

1.5. Methodology

SOUT2017-SPD used two sampling frames, there are census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census blocks and preparation census blocks containing at least 1 eligible household that were covered in ST2013 stratified based on type of secondary food crops that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census blocks with at least 2

Sedangkan, kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga *eligible* tanaman palawija hasil pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus terpilih. Rumah tangga *eligible* adalah rumah tangga yang menguasai/mengusahakan tanaman palawija. Kerangka sampel rumah tangga dibedakan menurut jenis komoditas yang diusahakan/dikuasai rumah tangga.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga usaha tanaman padi hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematis (*systematic random sampling*).

Rumah tangga usaha tanaman palawija dikategorikan sebagai sampel rumah tangga jika memenuhi syarat Batas Minimal Usaha (BMU), yaitu untuk tanaman jagung adalah yang memiliki luas panen seluas 1.500 m² selama setahun yang lalu, kedelai 2.000 m², kacang tanah 1.500 m², kacang hijau 1.500 m², ubi kayu 700 m², dan ubi jalar 700 m².

eligible households based on ST2013-L data. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of secondary food crops cultivation households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of secondary food crops. Eligible households are households that cultivate secondary food crops that covered by this survey.

The Survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census blocks sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of secondary food crops households resulted from ST2013-L as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic random sampling.

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 1,500 m² during last year for maize, 2,000 m² for soybean, 1,500 m² for peanut, 1,500 m² for mungbean, 700 m² for cassava, and 700 m² for sweet potato.

1.6 Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman palawija yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman palawija berbeda-beda sesuai jenis komoditasnya.

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produksi kualitas standar. Produksi ikutan berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas

1.6 Concepts and Definitions

Secondary food crops cultivation is an activity producing secondary food crops products that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Secondary food crops households is a household that at least one of its member performs or manages secondary food crops (maize, soybean, peanuts, mungbean, cassava, or sweet potato) cultivation either self owned or profit sharing, or manages secondary food crops cultivation owned by someone else by receiving wages.

Production is amount of products resulted from secondary food crops cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Main productions in cultivating secondary food crops is different according its commodity.

palawija per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukkan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman palawija yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija. Produksi jagung dalam kualitas standar adalah pipilan kering, kedelai biji kering, kacang tanah biji kering, kacang hijau biji kering, ubi kayu umbi basah, dan ubi jalar umbi basah.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian (pemberian atau subsidi).

***Secondary productions** is productions that automatically formed when producing main product, for example leaf in cassava cultivation.*

***Costs of production** is total costs spent by a household in cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that they are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating secondary food crops that owned by households.*

***Value of Production** is total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The value of production covers both main production and secondary production.*

***Standard quality** is a quality of harvest of secondary food crops that is ready to processed for consumption or sell. Standard qualities for each commodity covered in SOUT2017-SPW are dry seed for maize; dry beans for soybean, peanuts, and mungbean; and wet bulb for cassava and sweet potato.*

***Imputation** is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating secondary food crops.*

Jagung hibrida adalah varietas jagung yang merupakan produk persilangan antara dua tetua jagung yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Jagung komposit adalah varietas jagung selain jagung hibrida.

Hybrid maize is a type of maize that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.

Composite maize is a type of maize other than hybrid maize.

HASIL PENCACAHAN
Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Palawija
*ENUMERATION RESULT OF
Cost Structure Secondary Food Crops Cultivation Households Survey*

<https://iaclib.org/id>

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Bab ini menyajikan keterangan umum usaha tanaman palawija, khususnya tanaman jagung dan kedelai. Dua komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan strategis di Indonesia selain padi. Keterangan umum yang disajikan mencakup bantuan kegiatan usaha, kendala usaha, penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani, keanggotaan dalam kelompok tani, dan penjualan hasil panen.

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani, baik berupa bantuan pembiayaan maupun bantuan input atau sarana produksi, sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil SOUT2017-SPW memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga jagung (99,94 persen) dan kedelai (90,53 persen) menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda) (lihat Tabel 3).

Mayoritas rumah tangga jagung dan kedelai menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga jagung yang sangat membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah mencapai 41,89 persen. Dan 36,86 persen rumah tangga kedelai juga menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk.

GENERAL INFORMATION OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents general information of secondary food crops cultivation, especially maize and soybean. The two commodities are strategic food crops commodities besides paddy. General information presented covers agricultural cultivation assistance, difficulties in cultivating maize and soybean, agricultural cultivation management training/coaching, farmers group membership and product marketing.

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance in secondary food crops cultivation is essential. The result of SOUT2017-SPW confirms that most maize households (99.94 percent) and soybean households (90.63 percent) claimed that they needed assistance from the government (see Table 3).

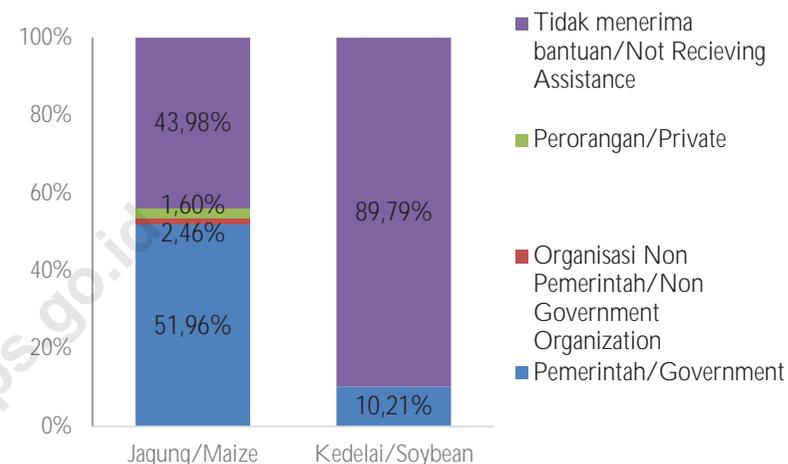
Majority of maize households mentioned that fertilizer is the most expected assistance from the government. Maize households claimed this urgency was composed for 41.89 percent. And 36.86 percent of most soybean households also claimed fertilizer as the most expected assistance from the government.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung (56,02 persen) memperoleh bantuan usaha (hibah/gratis atau subsidi) untuk budidaya tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu, baik bantuan yang berasal dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun bantuan yang berasal dari perorangan. Mayoritas bantuan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai bersumber dari pemerintah. Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa bantuan usaha yang diterima berasal dari pemerintah masing-masing sebesar 51,96 persen. Sedangkan untuk rumah tangga kedelai, hanya 10,21 persen yang menerima bantuan dari pemerintah.

Bantuan dari pemerintah (pusat dan/atau pemerintah daerah) yang diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan bantuan pembiayaan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai untuk kegiatan budidaya adalah bantuan benih.

Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menerima bantuan benih dari pemerintah selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 93,83 persen dan 100 persen. Sementara itu, meski salah satu bantuan dari pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 1. Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year



In general, most of the maize households (56.02 percent) received assistance in cultivating their crops during last year. The assistance could be from the government, non-government organization, and personal. Most assistance recieved by households was from the government. The percentage of maize household and soybean households who received business assistance from the government is 51.96 percent respectively. Only 10.21 percent of the soybeans household that recieved assistance in cultivating their crops during last year.

pupuk, hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang tidak terjangkau oleh bantuan pembiayaan dari pemerintah masing-masing sebesar 71,02 persen dan 100 persen (lihat Tabel 4a dan 4b).

2.2. Kendala Usaha

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa rumah tangga jagung dan kedelai masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan kegiatan budidaya selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mengupah dan mendapatkan pekerja.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani tanaman jagung adalah pembiayaan usaha, yaitu 38,85 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung.

Sementara itu, dalam membudidayakan tanaman kedelai, kendala utama yang dihadapi petani adalah kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi. Persentase rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi sebagai kendala utama yang dihadapi mencapai 29,99 persen dari total rumah tangga kedelai.

Assistance from the government received by maize households and soybean household includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries and funding. Most assistance from the government came in form of seeds.

Percentage of maize households and soybean households received seeds assistance (free and price subsidy) during last year were 93.83 percent and 100 percent respectively. Although fertilizer is one of the most needed assistance from the government, the result of SOUT2017-SPW shown that percentage of maize households and soybean households did not receiving fertilizer assistance during last year were 71.02 percent and 100 percent respectively (see Table 4a and 4b).

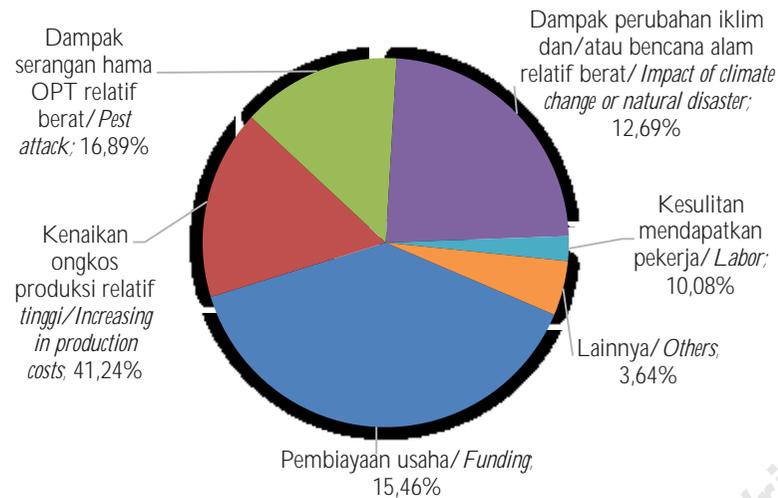
2.2. Difficulties in Cultivating Maize and Soybean

Maize and soybean households still faced some problems in cultivating their crops during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change or natural disaster impacts and difficulties in labor cost and labor supply.

The main problem of maize cultivation was funding. Percentage of maize households experiencing difficulty in funding was 38.85 percent of the total number of maize households.

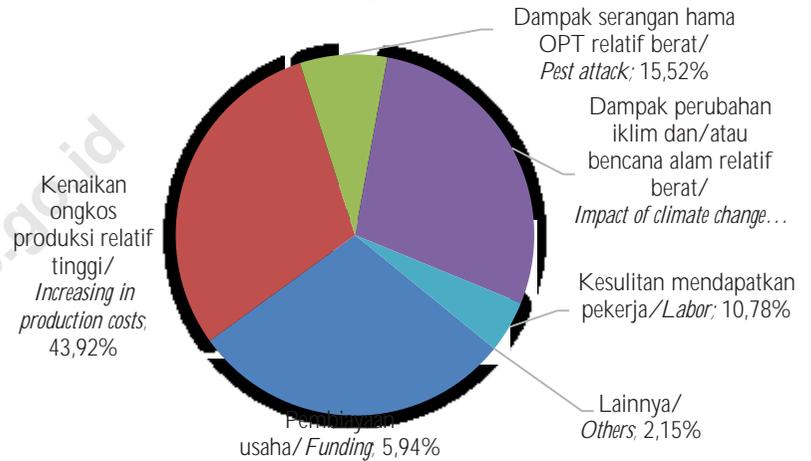
The big problem of soybean cultivation also was increasing of production costs. The percentage of soybean households experiencing

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 2. Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year



difficulty in production costs was relatively high, as much as 29.99 percent of the total number of soybean households.

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year



2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha tani jagung dan kedelai yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluh pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

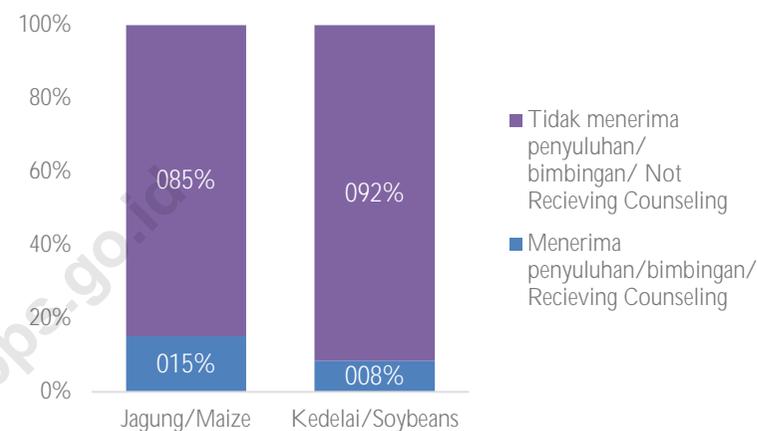
Agricultural cultivation management training is very important for farmers to increase the efficiency of their crops production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial.

Most of the maize households (84.87 percent) and soybean households (91.52 percent) did not join agricultural cultivation management training during last year.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (84,87 persen) dan kedelai (91,52 persen) tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 15,13 persen. Sementara persentase rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 8,48 persen.

Penyuluhan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai antara lain berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/ penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai adalah penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 86,97 persen dan 67,86 persen. Sementara itu, rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 100 persen dan 18,91 persen dari total jumlah rumah tangga kedelai.

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year



The training or coaching given to the maize households and soybean households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Cultivation technique and pest control were the most frequent coaching received by maize and soybean farmers. The survey reveals that percentage of maize households received training on cultivation technique and pest control were 86.97 percent and 67.86 percent respectively. Meanwhile, percentage of soybean households receiving these training were 100 percent and 18.91 percent respectively (see Table 5a dan 5b).

2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama antar petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan, dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

Dalam SOUT2017-SPW, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa 50,98 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan. Sementara, persentase rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan sebesar 16,29 persen.

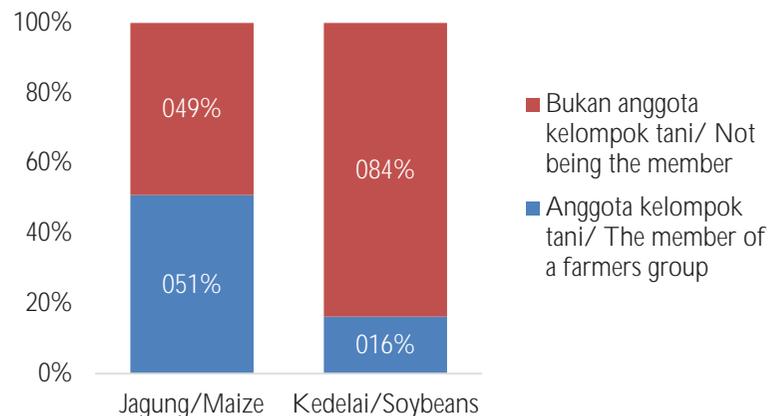
Alasan utama sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai sehingga tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan adalah lokasi kelompok tani yang jauh atau belum ada kelompok tani di wilayah tempat tinggal mereka.

2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation. By joining the group, farmers could increase their crops productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

In SOUT-2017-SPW, a household is considered as a member of a farmers group if at least one of the member of the household become the member of a farmers group at the time of enumeration. The survey reveals that 50.98 percent of maize households became the member of a farmers group. Meanwhile, the partisipation of soybean households was more higher than maize households, achieving 16.29 percent. The maize and soybean households had not yet joined a farmers group due to some main reasons such as location problem or no farmers group in their surrounding villages.

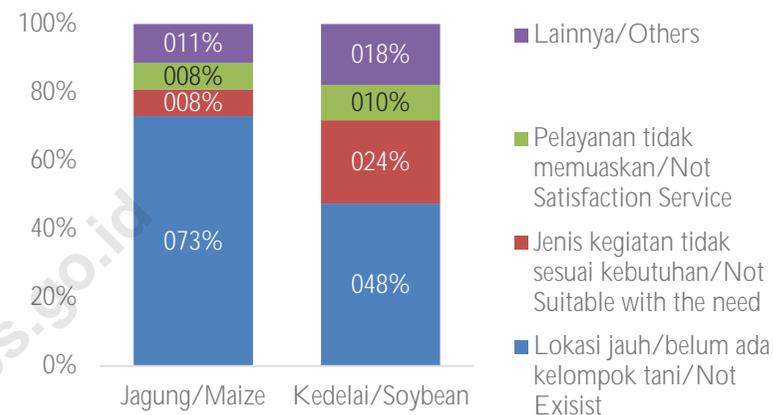
Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan
Figure 5. Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration



2.5. Penjualan Hasil Panen

Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai melakukan kegiatan budidaya untuk dijual hasilnya, baik sebagian atau seluruhnya. Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang melakukan kegiatan budidaya untuk tujuan dijual masing-masing sebesar 97,12 persen dan 99,20 persen (lihat Tabel 7a dan 7b). Sebagian besar rumah tangga jagung (76,91 persen) dan rumah tangga kedelai (92,26 persen) menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul.

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani
Figure 6. Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group



2.5. Product Marketing

The majority of maize and soybean households sell their production. The percentage of maize households that sold some or whole production was 97.12 percent. Meanwhile, the percentage of soybean households selling some or whole production was higher, achieving 99.20 percent (see Table 7a and 7b).

Most of the maize households and soybean households sold their 92.96 percent respectively.

PROFIL USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman jagung dan kedelai, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman jagung dan kedelai.

3.1. Profil Usaha Tanaman Jagung

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Palawija 2017 (SOUT2017-SPW) memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan traktor, baik roda dua maupun roda empat atau lebih, dalam kegiatan pengolahan lahan pada budidaya tanaman jagung masih relatif rendah. Persentase rumah tangga yang menggunakan traktor roda empat atau

PROFILE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents maize and soybean cultivation profile covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest control, and impact of climate change or natural disaster on maize and soybean cultivation.

3.1. Profile of Maize Cultivation

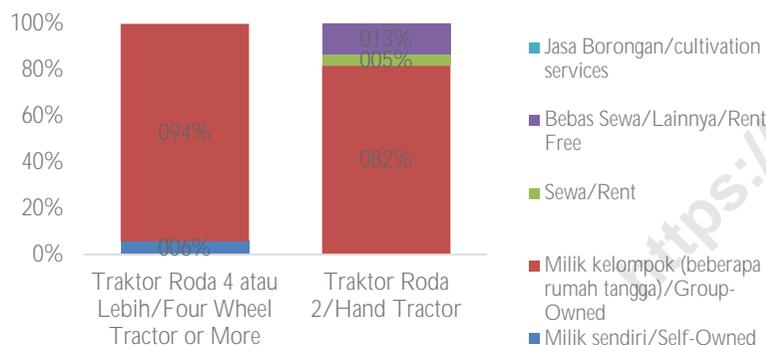
Usage of Agricultural Equipments

Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of maize cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

The survey reveals that most maize households did not use tractor as main equipment in land processing. They relied heavily on human power. The percentages of maize households using four-wheel tractor and hand tractor as main equipment in land processing were only 2.51 percent and 3.13 percent respectively. Majority of maize households used human force in performing land processing (94.36 percent). Moreover, The percentages of maize households using group-owned of hand tractor and four-wheel tractor in land processing were 94.25 percent and 81.88 percent respectively.

lebih dan traktor roda dua (*hand tractor*) sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing hanya sebesar 2,51 persen dan 3,13 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sebagian besar rumah tangga mengandalkan tenaga manusia (94,36 persen) dalam kegiatan pengolahan lahan. Berdasarkan status penguasaan, mayoritas rumah tangga menggunakan traktor roda 2 dan traktor roda 4 milik kelompok tani, masing-masing sebesar 94,25 persen dan 81,88 persen.

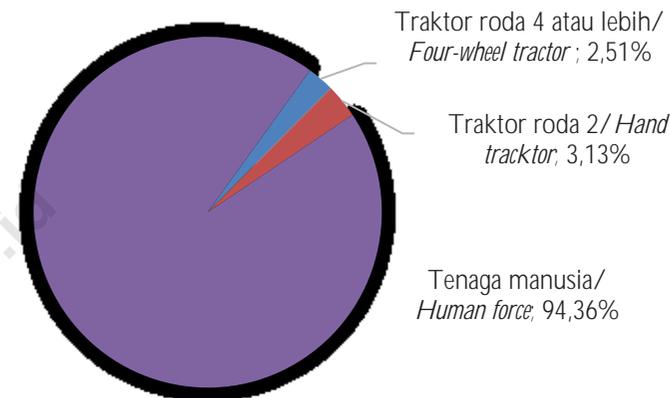
Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan
Figure 8. Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas usaha tani. Secara umum, varietas jagung yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilah menjadi jagung

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 7. Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments



Seed Use

Seed is very crucial in maize cultivation. Generally, maize consists of two types of varieties, namely hybrid and composite. If cultivated properly, productivity of hybrid maize is higher than composite maize. The majority (70.64 percent) of maize households cultivated hybrid variety. It was only 29.36 percent of maize households that cultivated composite variety.

hibrida dan jagung komposit. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas jagung hibrida akan lebih tinggi dari produktivitas jagung komposit. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (70,64 persen) membudidayakan varietas hibrida, sedangkan 29,36 persen sisanya membudidayakan varietas komposit.

Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha tani jagung. Hal itu tercermin dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman jagung. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani jagung. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman jagungnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 53,79 persen dari jumlah total rumah tangga jagung, sementara 44,07 persen sisanya tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi.

Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman jagung bagi

Fertilizer Use

Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating maize. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs besides wages and agricultural services expenditure. Proper application of fertilizer is also the key factor in maize cultivation. Majority of maize households (91.36 percent) applied fertilizer in cultivating maize, the percentage of maize households which did not apply fertilizer in cultivating maize was only 8.18 percent.

The high percentage confirms that dependency of Indonesian farmers on fertilizer is very high. In other words, for majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating maize. Therefore, the government policy in form of fertilizer subsidy is very important.

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of maize households. It is represented by the percentage of maize households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 53,79 percent. It was 44.07 percent of maize households did not applied subsidized fertilizer.

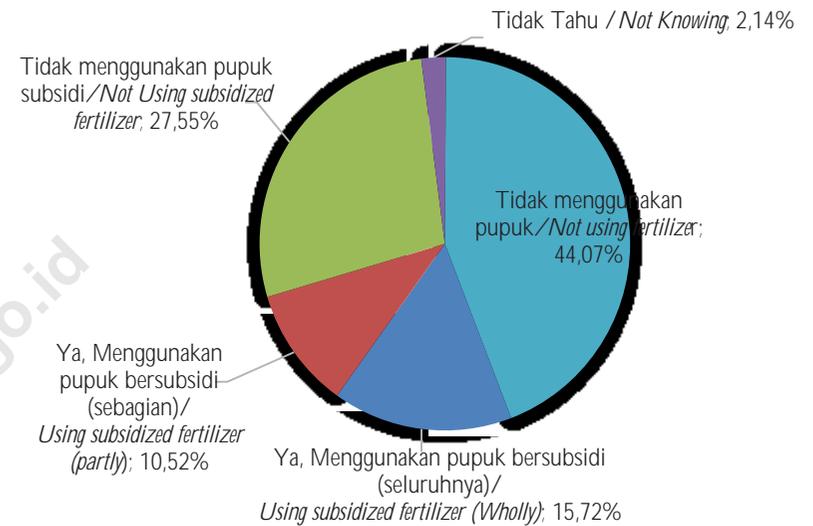
sebagian besar petani Indonesia. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi hanya menjangkau sebagian kecil petani jagung di provinsi Riu. Hal ini tercermin dari rendahnya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk bersubsidi hanya 26,24 persen, sementara 27,55 persen menggunakan pupuk non-subsidi.

Hasil SOUT2017-SPW juga memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk anorganik sangat tinggi. seluruh rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk anorganik dan tidak ada rumah tangga yang menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos. Hal ini menunjukkan bahwa upaya serius dari pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik oleh rumah tangga dalam budidaya jagung sangat dibutuhkan.

Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk anorganik yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung, antara lain, adalah urea, TSP/SP36,

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 9.. Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization



The survey also shows that dependency of maize households on inorganic fertilizer in cultivating maize. Whole maize households using inorganic fertilizer. And no maize households using organic fertilizer like compost and dung. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in maize cultivation.

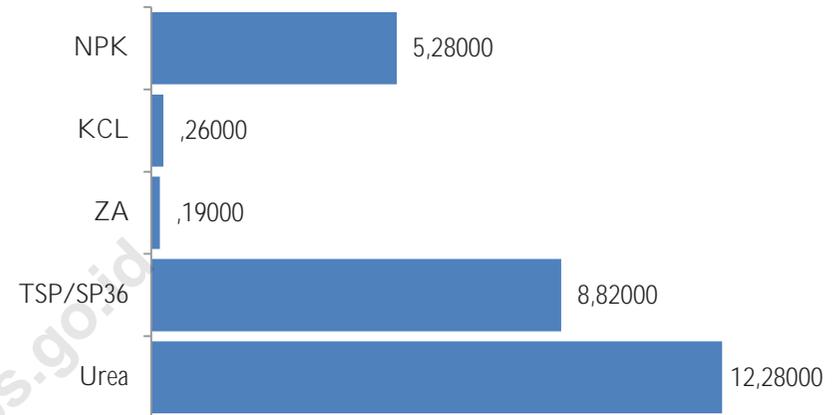
The survey reveals that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating maize among others were TSP/SP 36, ZA, KCL, and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 10.

ZA, KCL, dan NPK. Hasil SOUT2017-SPW rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung menurut musim disajikan pada Gambar 10.

Pengendalian Hama/OPT

Budidaya tanaman jagung akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat memengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

Gambar 10. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg)
Figure 10. Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Maize (kg)

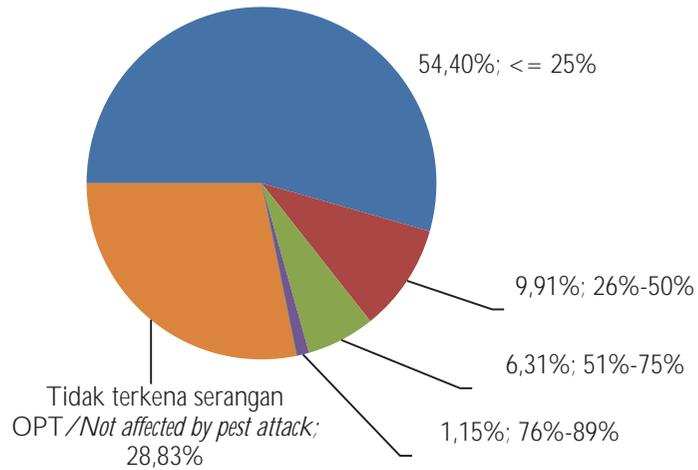


Pest Control

Maize cultivation is always threated by pest attacks resulted in decreasing of production/productivity. Therefore, pest control is one of the most important parts in cultivating maize. Pest Control can be succeded if supported by pest control technique as well as availability and access of households to pest control supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

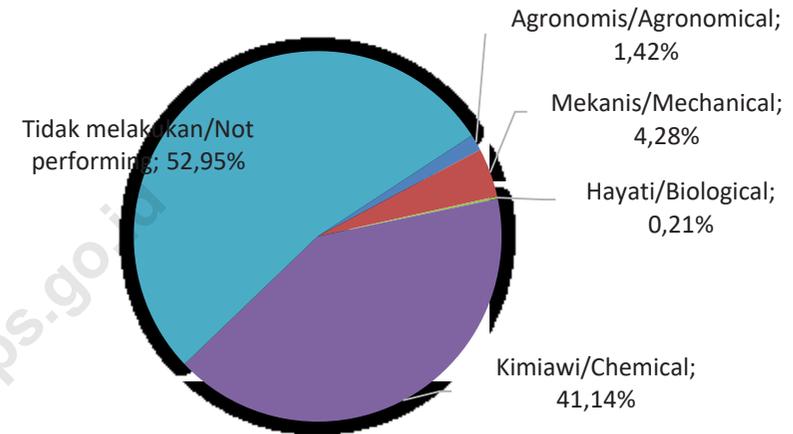
The number of maize households experienced pest attack was relatively high. It was about 71,17 percent of total maize households. The attack had big impacts on decreasing production/productivity. In addition, 17.37 percent of maize households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 11. Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 71,17 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman jagung yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak pada penurunan produktivitas/produksi di

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Jagung menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 12. Percentage of Maize Households by Pest Control Techniques



Some of maize households performed pest control (47.05 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. The percentage of maize households not conducting pest control was 52.95 percent of the total number of maize households.

The survey reveals that about 24.02 percent of maize households did not conduct pest control due to funding constraint.

atas 25 persen mencapai 17,37 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

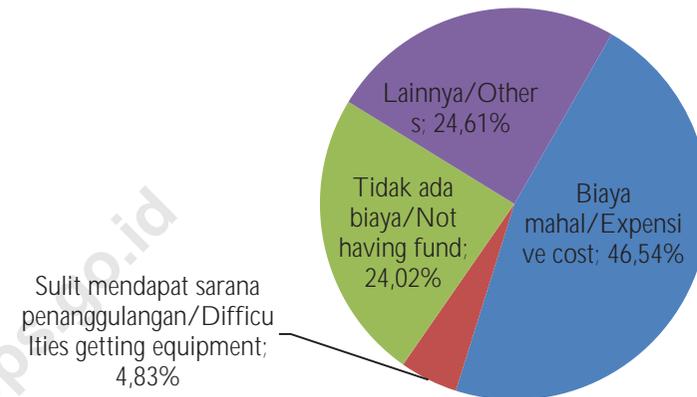
Sebagian rumah tangga (47,05 persen) telah melakukan upaya pengendalian hama/OPT, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT mencapai 52,95 persen dari jumlah total rumah tangga.

Alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan sebanyak 24,02 persen rumah tangga menyatakan bahwa tidak memiliki biaya merupakan alasan utama tidak melakukan pengendalian hama/OPT.

Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam SOUT2017-SPW didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga jagung yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 50,20 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sementara itu, persentase rumah tangga jagung yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 49,80 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah

Gambar 13. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 13. Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control



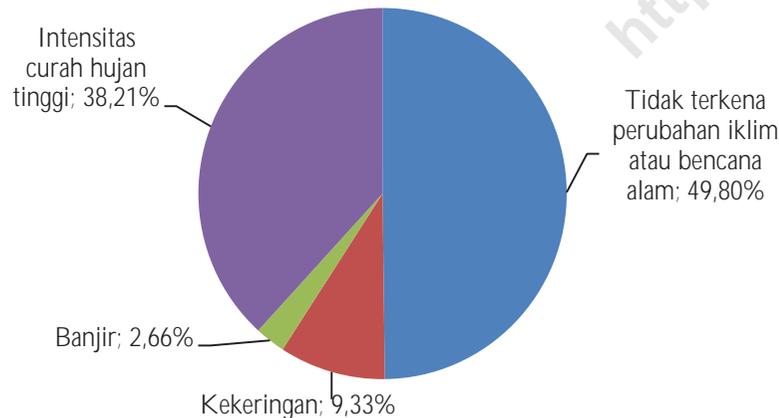
Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The impacts of climate change or natural disaster captured in SOUT2017-SPW based on respondents perception on their experiences during last year. The percentage of maize households affected by climate change impacts or natural disaster was about 50.20 percent of the total number of maize households. Meanwhile, about 49,80 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were high intensity of rainfall and drought. The percentage of households experienced high intensity of

intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kekeringan. Persentase rumah tangga yang mengalami intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 38,21 persen dan 9,33 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak terhadap tanaman jagung yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 86,36 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan tingkat kerusakan tanaman jagung di atas 25 persen.

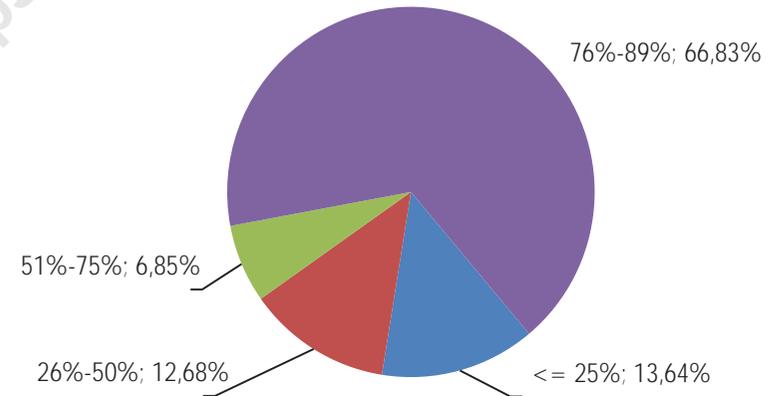
Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 14. Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect



rainfall and drought during last year were 38.21 percent and 9.33 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster also affected damage on maize cultivated. The survey reveals that about 86.36 percent of maize households claimed that the impacts of climate change or natural disasters caused damage on their maize more than 25 percent.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 15. Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Damage Due to Climate Change or Natural Disaster



Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in cultivating maize especially to anticipate price and market uncertainty.

Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti ketidakpastian pasar dan harga komoditas produksi petani. Dengan demikian, tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 0,33 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

3.2. Profil Usaha Tanaman Kedelai

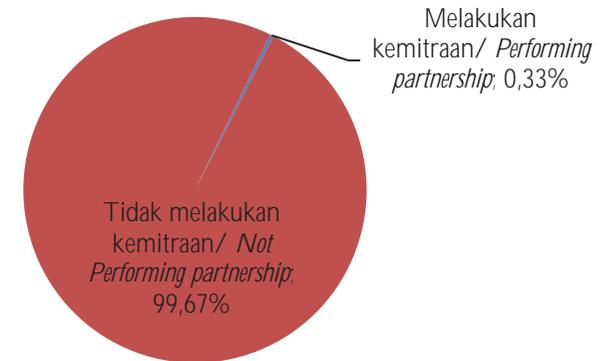
Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar petani kedelai menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 90,65 persen dari total rumah tangga usaha kedelai. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 9,35 persen.

This cooperation could improve the farmers welfare. The percentage of maize households involved in business partnership was only 0.33 percent of the total number of maize households.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 16. Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



3.2. Profile of Soybean Cultivation

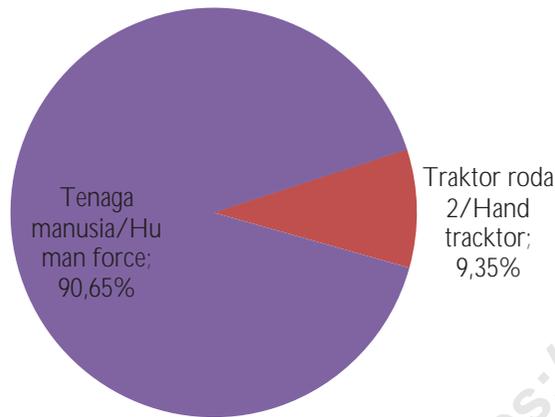
Usage of Agricultural Equipments

Majority of soybean households relied on human force in cultivating soybean, counting for 89.73 percent of the total number of soybean households. While the percentage of households adapted hand tractor in land preparation was only 7.45 percent.

All of the soybean households which adapted tractor used service-cultivation in performing land preparation.

Berdasarkan status penguasaan, sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan traktor roda dua dengan cara bebas sewa dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan.

Gambar 20. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 20. Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment



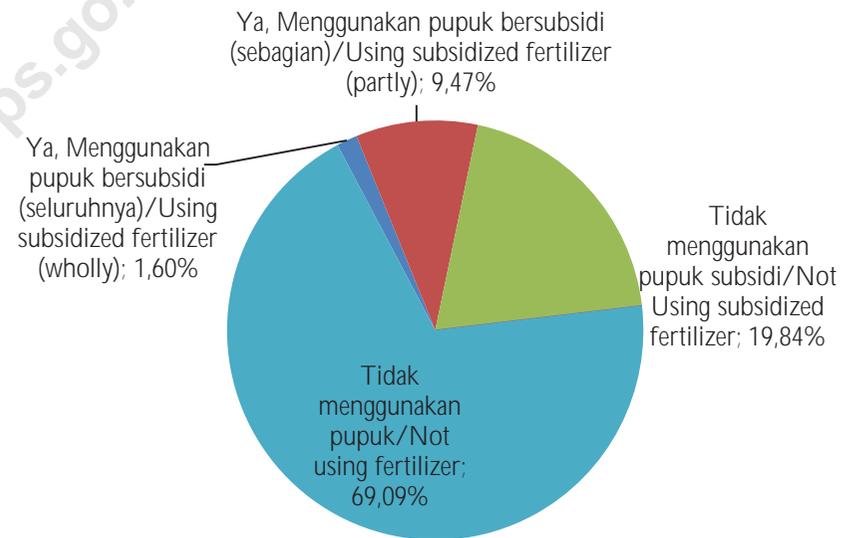
Penggunaan Pupuk

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian rumah tangga kedelai menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman kedelai. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 30,91 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sebagian kecil rumah tangga kedelai pengguna pupuk menggunakan pupuk bersubsidi. Persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk

Fertilizer Use

Some (31.91 percent) of soybean applied fertilizer. Small of the soybean households used subsidized fertilizer. The percentage of households did not use fertilizer in cultivating soybean was relatively high, as much as 69.09 percent of the total number of soybean households.

Gambar 24. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 24. Percentage of Kedelai Households by Fertilizer Use



The survey shows that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating soybean included TSP/SP 36, ZA, KCL, and NPK. The average use of each type of inorganic fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 26.

sebagai input produksi masih cukup tinggi, yakni mencapai 69,09 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai.

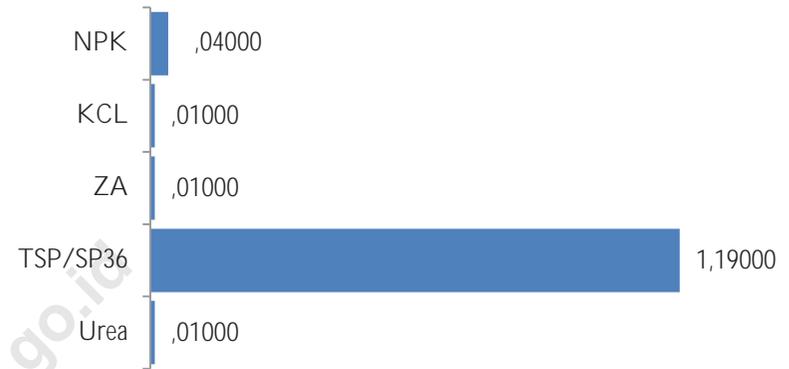
Hasil survey menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk anorganik yang biasa digunakan oleh petani kedelai meliputi pupuk Urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman kedelai menurut jenis pupuk yang digunakan disajikan pada Gambar 25.

Pengendalian Hama/OPT

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga kedelai yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 61,20 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak pada penurunan produktivitas/ produksi di atas 25 persen mencapai 16,22 persen.

Sebagian besar rumah tangga (81,96 persen) yang mengalami telah melakukan upaya pengendalian hama/OPT, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT

Gambar 25. Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg)
Figure 25. Average of Fertilizer Usage Per Hectar in Cultivating Soybean (kg)



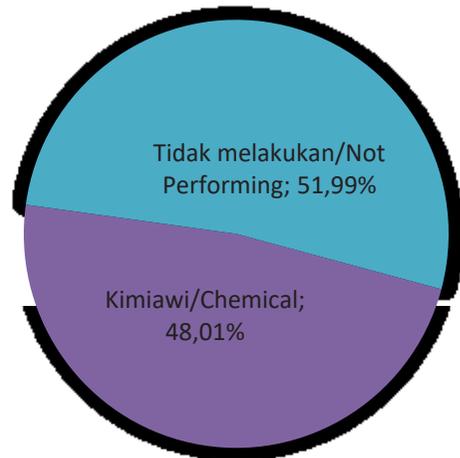
Pest Controlling

In 2017, about 61.20 percent of soybean households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that 16.22 percent of soybean households claimed that the pest attacks has reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent during last year.

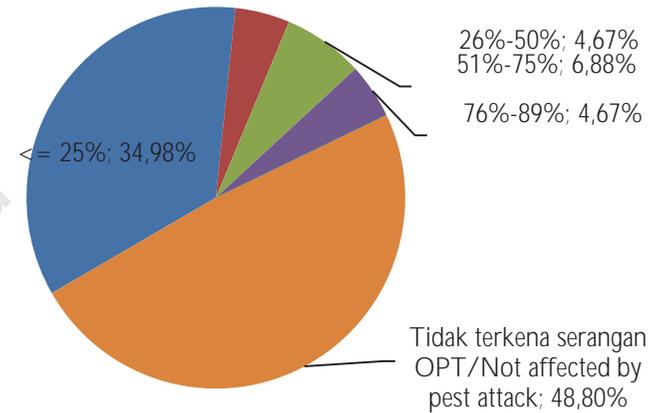
mencapai 18,04 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT.

Salah satu alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah tidak memiliki biaya. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan, sebanyak 40,43 persen rumah tangga menyatakan bahwa ketidakadaan biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT.

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 27. Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques



Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 26. Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



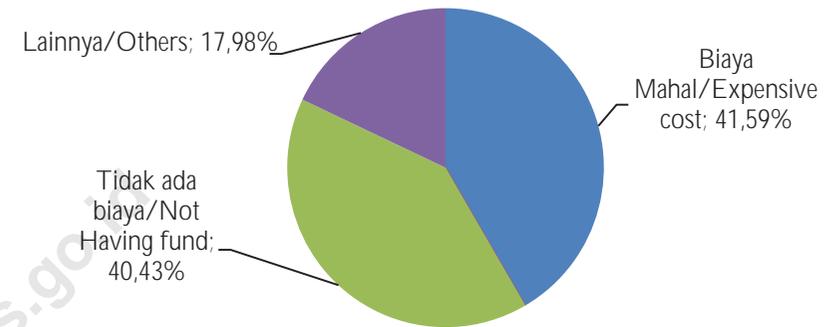
The majority of soybean households performed pest control (81.96 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. In fact, the percentage of soybean households did not conduct pest control was relatively high, as much as 18.04 percent of the total number of soybean households.

Dampak Perubahan Iklim

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang terkena dampak perubahan iklim mencapai 34,28 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sementara itu, persentase rumah tangga kedelai yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 65.72 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah intensitas curah hujan terlalu tinggi dan banjir. Persentase rumah tangga yang mengalami banjir dan kekeringan sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 27,40 persen dan 6,88 persen.

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman kedelai yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 74,61 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai lebih dari 25 persen.

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 28. Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Control

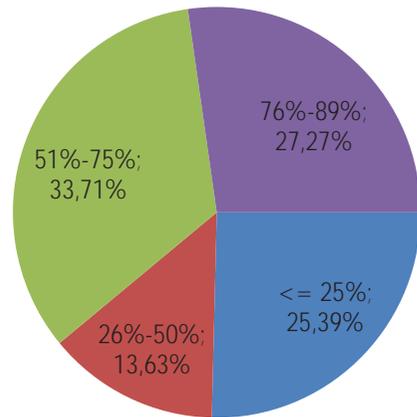


Some soybean households did not perform pest control because of funding constrain. The survey reveals that about 40.43 percent of soybean households did not conduct pest control due to not having enough fund.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The percentage of soybean households affected by climate change or natural disaster impacts was about 34.28 percent of the total number of soybean households. Moreover, the rest of the households claimed that they were not affected by climate change or natural disaster impacts during last year. The type of climate change or natural disasters

Gambar 30. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 31. Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



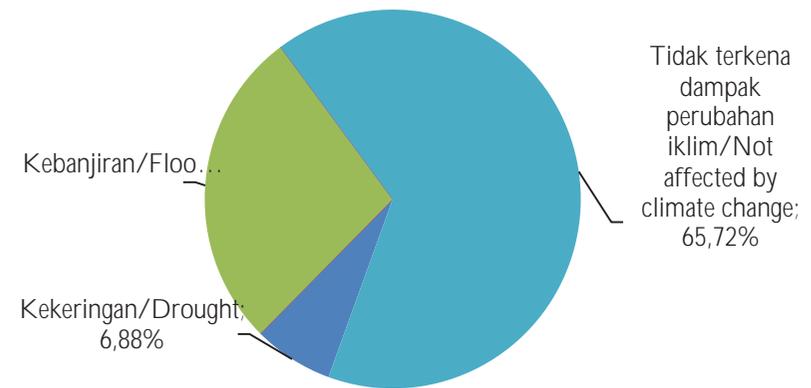
Kemitraan Usaha Tani

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa tidak ada rumah tangga kedelai yang melakukan kemitraan usaha.

impacts experienced by households were floods and drought. The percentage of households experienced intensity of rain and floods during last year were 27.40 percent and 6.88 percent respectively.

The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 74.61 percent of soybean households claimed that the impacts of climate change or natural disasters reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 29. Percentage of Soybeds by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



Business Partnership

The result of SOUT2017-SPW shown that no soybean households performing business partnership..

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

4.1 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar Rp 10,93 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman jagung yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 59,74 persen dari total biaya atau sebesar Rp 6,53 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk pupuk dan sewa lahan, yakni masing-masing sebesar 11,26 persen (Rp 1,23 juta) dan 8,62 persen (Rp. 942,19 ribu) (Gambar 32). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp10,23juta.

Dalam SOUT2017-SPW upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup tenaga kerja dibayar, tenaga kerja tidak dibayar dan jasa pertanian. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 5,54 juta per musim tanam atau mencakup 50,64 persen dari total biaya (lihat Tabel 23). Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman jagung masih

COSTS STRUCTURE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

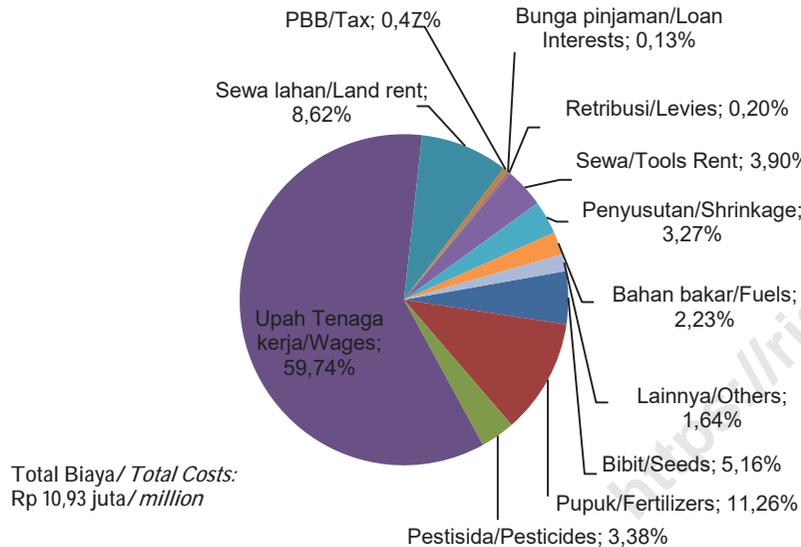
4.1 Costs Structure of Maize Cultivation

In 2017, the total costs per planting season in cultivating one hectare of maize was Rp10.20 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching Rp4.95 million or 48.55 percent of total production costs. Expenditure on fertilizer and land rent was also relatively high as much as 11.28 percent (Rp1.23 million) and 8.62 percent (Rp 942.19 thousand) of total production costs respectively (see Figure 32). Meanwhile, production value gained from one hectare maize cultivation was Rp10.23 million per planting season.

In SOUT2017-SPW, the labor and agricultural services expenditures covered on paid workers, unpaid workers, and agricultural services. Among of those, the largest expenditure was for unpaid workers. Maize households spent on labor wages and agricultural services for unpaid workers as much as Rp 5.54 million per hectare per planting season or about 50.64 percent of total production costs. (see Table 23). This confirms that the cultivation of maize is still labor-intensive. Therefore, serious efforts are needed to encourage the mechanization of maize farming systems.

bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian jagung.

Gambar 32. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung Per Musim Tanam Per hektar
Figure 32. Costs Structure of Maize Cultivation Per Season Per Hectare



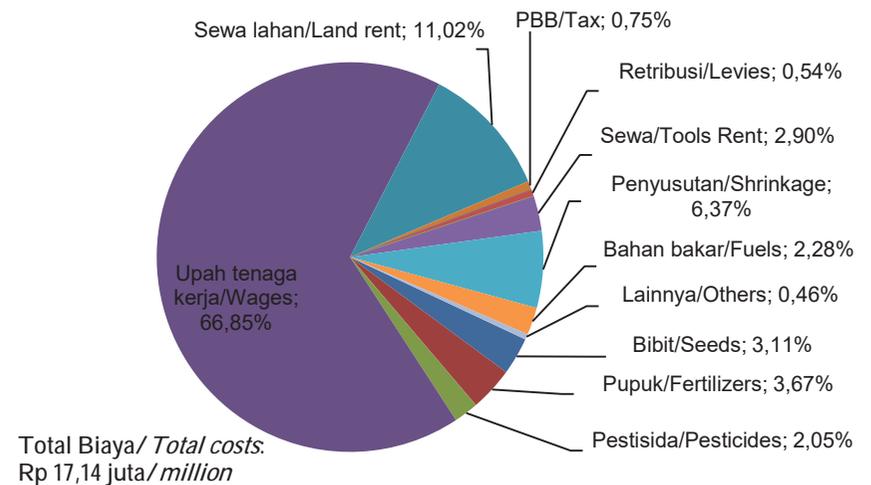
4.2 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sebesar Rp 17,14 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kedelai yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 66,85 persen dari total biaya atau sebesar Rp 11,46 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar

4.2 Cost structure of Soybean Cultivation

The total cost per planting season in cultivating one hectare of soybean was Rp 17.14 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as Rp 11.46 million or 66.85 percent of total production costs. Other component of production costs that were also relatively high were expenditure on land rent and fertilizer, sa much as 11.02 percent (Rp. 1.89 million) and 3.67 percent (Rp.628.75 thousand) of total production costs respectively (see Figure 33). Meanwhile, production value gained from one hectare soybean cultivation was Rp 14.60 million per planting season.

Gambar 33. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai Per Musim Tanam Per hektar
Figure 33. Costs Structure of Kedelai Cultivation Per Planting Season Per Hectare



adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 11,02 persen (Rp 1,89 juta) dan 3,67 persen (Rp 628,75 ribu) (Gambar 33). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp14,60 juta.

Seperti pada budidaya tanaman jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 10,19 juta per musim tanam atau mencakup 59,4 persen dari total biaya (lihat Tabel 23). Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman kedelai juga masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian tanaman kedelai.

As in soybean cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services was for unpaid workers. The soybean households spent on labor cost (wages) and agricultural services to unpaid workers as much as Rp2 10.19 million per hectare per planting season or about 59.4 percent of total production costs. (see Table 23). It confirms that soybean cultivation is still labor-intensive. Therefore, serious efforts are required to encourage the mechanization of soybean farming systems.

LAMPIRAN/*APPENDIX*

<https://riau.bps.go.id>

Lampiran Tabel-Tabel/*List of Appendix Tables*

<https://riset.bps.go.id>

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas

Tabel
Table

1.

Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 10 - 14	-	-	-	-	-	-
2. 15 - 19	-	-	-	-	-	-
3. 20 - 24	0,35	-	0,41	0,15	0,59	0,00
4. 25 - 29	4,69	7,36	3,25	4,08	3,95	0,20
5. 30 - 34	2,09	1,60	1,62	10,68	4,76	8,22
6. 35 - 39	14,77	15,71	4,64	1,43	9,04	3,57
7. 40 - 44	13,77	18,05	11,79	7,06	13,90	19,97
8. 45 - 49	15,07	4,67	8,92	5,92	15,57	24,19
9. ≥ 50	49,26	52,61	69,37	70,68	52,19	43,85
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani palawija jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani palawija, petani yang dicakup dalam SPW 2014 adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a secondary food crops farmer if he/she cultivates secondary food crops on land holded by his/her household, and he/she bears business risk upon it (neither being labor nor family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SPW 2014 is the main farmer, i.e the farmer having the biggest production value.

Tabel
Table

2.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki <i>Educational Level</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum tamat SD/ <i>Never or Not Yet Completed Primary School</i>	36,77	55,17	34,16	49,05	23,96	14,53
2. SD/ <i>Primary School</i>	29,70	29,88	39,30	19,71	32,21	7,16
3. SMP/ <i>Junior High School</i>	18,36	10,28	12,56	16,95	20,30	46,30
4. SMA/ <i>Senior High School</i>	14,92	-	13,53	14,14	20,69	32,01
5. DI/D2/ <i>Diploma I/II</i>	-	-	-	-	0,50	-
6. Akademi/D3/ <i>Academy/Diploma III</i>	0,05	-	-	-	0,20	-
7. D4/S1/ <i>Diploma IV/Under Graduate School</i>	0,20	4,67	0,45	0,15	2,14	-
8. S2/S3/ <i>Graduate School</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3.

Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity

Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda <i>Type of Assistance Most Needed from Government</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Benih/Bibit/ <i>Seed</i>	26,80	32,23	27,63	10,33	7,03	0,93
2. Pupuk/ <i>Fertilizers</i>	41,89	36,86	39,97	58,46	49,00	26,68
3. Pestisida/Pengendali Hama/OPT/ <i>Pesticides</i>	9,55	-	2,31	2,07	5,31	18,36
4. Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan/ <i>Loans from Bank without Collateral</i>	9,34	2,69	7,63	14,51	14,11	7,62
5. Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga/ <i>Loans from Bank with Interest Subsidy</i>	4,13	16,35	5,14	4,35	7,45	22,07
6. Jaminan harga seperti HPP dan HBP/ <i>Price Warranty</i>	0,40	-	1,97	1,17	0,86	-
7. Penyuluhan teknik budidaya/ <i>Training/Coaching of Cultivation Technique</i>	0,98	-	6,76	3,23	0,99	0,87
8. Lainnya/ <i>Others</i>	6,85	2,40	3,83	5,88	9,51	22,35
9. Tidak Membutuhkan Bantuan/ <i>Do not Need Assistances</i>	0,06	9,47	4,76	-	5,74	1,12
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

4.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	86,22	7,61	6,17	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	14,88	14,10	71,02	100,00
3. Pestisida/Pesticide	3,24	1,94	94,82	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	4,85	-	95,15	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	13,41	-	86,59	100,00
6. Pembiayaan/Funding	0,30	-	99,70	100,00
7. Lainnya/Others	0,40	-	99,60	100,00

Tabel
Table

4.b. Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	100,00	-	-	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	-	-	100,00	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	-	-	100,00	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	-	-	100,00	100,00
6. 6. Pembiayaan/Funding	-	-	100,00	100,00
7. 7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	82,99	-	17,01	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	22,69	7,99	69,32	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	-	-	100,00	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	14,38	-	85,62	100,00
6. Pembiayaan/Funding	4,23	-	95,77	100,00
7. Lainnya/Others	0,00	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	100,00	-	-	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	-	-	100,00	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	-	-	100,00	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	-	-	100,00	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	-	100,00	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	38,55	-	61,45	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	8,08	47,66	44,26	100,00
3. Pestisida/Pesticide	5,29	-	94,71	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	2,81	-	97,19	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	21,84	-	78,16	100,00
6. Pembiayaan/Funding	1,56	-	98,44	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	100,00	-	-	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	-	-	100,00	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural equipments for household	-	-	100,00	100,00
5. Alsintan untuk kelompok/Agricultural equipments for farmer group	-	-	100,00	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	-	100,00	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	86,97	13,03	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	67,86	32,14	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	37,13	62,87	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	12,00	88,00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	7,25	92,75	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	10,60	89,40	100,00

Tabel
Table

5.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	18,91	81,09	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	-	100,00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	-	100,00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	-	100,00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	90,27	9,73	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	64,07	35,93	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	38,43	61,57	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	16,78	83,22	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	-	100,00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	11,20	88,80	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	100,00	-	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	-	100,00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	-	100,00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	-	100,00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	79,51	20,49	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	85,90	14,10	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	56,95	43,05	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	15,19	84,81	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	20,43	79,57	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	-	100,00	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	-	100,00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	-	100,00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	-	100,00	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

6.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	51,05	48,95	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	13,26	86,74	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	76,83	23,17	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	6,55	93,45	100,00

Tabel
Table

6.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	-	100,00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	18,91	81,09	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

6.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	28,38	71,62	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	61,82	38,18	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

6.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	88,79	11,21	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	11,20	88,80	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	100,00	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

6.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	86,85	13,15	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	29,30	70,70	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	65,83	34,17	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	0,75	99,25	100,00

Tabel
Table

6.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	-	100,00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	-	100,00	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	-	100,00	100,00

Tabel
Table

7.a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	2,88	-	1,37	6,67	42,13	46,95	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	57,66	32,55	6,79	2,25	-	0,75	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	74,52	24,89	0,59	-	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	77,13	19,81	0,74	2,07	-	0,25	100,00

Tabel
Table

7.b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	0,80	-	-	14,14	36,52	48,54	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	48,54	36,52	4,67	9,47	0,80	-	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	87,44	12,56	-	-	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	89,85	10,15	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

7.c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	7,50	1,19	0,64	17,38	59,17	14,12	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	17,57	60,85	10,28	5,45	1,51	4,34	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	60,83	36,65	2,52	-	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	86,44	11,49	0,45	1,62	-	-	100,00

Tabel
Table

7.d.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	5,28	1,61	1,47	15,25	21,79	54,60	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	55,60	18,88	8,10	10,54	2,78	4,10	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	82,76	16,75	0,49	-	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	99,54	0,46	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

7.e.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	15,02	1,37	2,53	15,79	45,49	19,8	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	21,64	51,02	10,1	6,44	4,01	6,79	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	58,64	34,69	4,16	1,22	1,29	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	85,56	12,4	1,34	0,52	0,12	0,06	100,00

Tabel
Table

7.f.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/ <i>Sold/bartered</i>	42,10	0,74	0,19	9,49	39,68	7,80	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/ <i>Household Consumption</i>	8,00	43,66	4,79	19,81	3,90	19,84	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/ <i>Given to others</i>	40,14	40,76	19,10	-	-	-	100,00
4. Lainnya/ <i>Others</i>	80,38	19,62	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

8a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Main Agricultural Equipments Ownership</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipments</i>		
	Traktor Roda 4 atau lebih <i>Four Wheels Tractor or more</i>	Traktor roda 2 <i>Hand tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Jagung/Maize			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	5,75	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	94,25	81,88	-
Sewa/ <i>Rent</i>	-	4,96	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	13,16	-
Jasa Borongan	-	-	-
Total/Total	100,00	100,00	-
b. Kedelai/Soybean	-	-	-
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	-	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	-	-	-
Sewa/ <i>Rent</i>	-	-	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	100,00	-
Jasa Borongan	-	-	-
Total/Total	-	100,00	-

Tabel
Table

8b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Kacang Tanah/Peanut			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	-	-	100,00
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	23,26	16,32	-
Sewa/ <i>Rent</i>	-	30,73	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	52,95	-
Jasa Borongan	76,74	-	-
Total/Total	100,00	100,00	100,00
d. Kacang Hijau/Mungbean	-	-	-
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	-	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	-	15,09	-
Sewa/ <i>Rent</i>	-	84,91	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	-	-
Jasa Borongan	-	-	-
Total/Total	-	100,00	-

Tabel
Table

8c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Main Agricultural Equipments Ownership</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipments</i>		
	Traktor Roda 4 atau lebih <i>Four Wheels Tractor or more</i>	Traktor roda 2 <i>Hand tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
e. Ubi Kayu/Cassava			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	11,05	14,11	77,20
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	-	23,82	-
Sewa/ <i>Rent</i>	30,03	27,36	11,40
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	6,14	11,40
Jasa Borongan	58,92	28,57	-
Total/Total	100,00	100,00	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato	-	-	-
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	-	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	-	15,44	-
Sewa/ <i>Rent</i>	-	-	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	84,56	-
Jasa Borongan	-	-	-
Total/Total	-	100,00	-

Tabel
Table

9.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas

Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Jenis lahan/Type of Land						
Sawah Irigasi/Irrigated Wetland	0,05	-	1,22	-	0,35	0,20
Sawah Non-irigasi/Non-irrigated Wetland	8,02	6,28	2,51	3,00	3,21	0,85
Bukan sawah/Dryland	91,93	93,72	96,27	97,00	96,44	98,95
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/Land Ownership						
Milik Sendiri/Self-Owned	48,05	61,35	67,69	78,30	54,57	81,01
Sewa/Rent	5,71	2,33	4,79	3,41	5,32	-
Bebas sewa/lainnya/Others	46,24	36,32	27,52	18,29	40,11	18,99
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sistem Penanaman/Planting System						
c.						
Tunggal/Monocultur/single crop	46,94	57,02	60,73	64,50	76,69	64,20
Tumpang sari/tanaman sela/campuran/Mix crops	53,06	42,98	38,53	35,50	23,29	35,80
Surjan	-	-	0,74	-	0,02	-
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

10.

Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija Per Hektar Per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg)
Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops Per Hectare Per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg)

Jenis Pupuk <i>Type of Fertilizer</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Urea	12,28	0,01	6,30	0,49	4,55	0,08
2. TSP/SP36	8,82	1,19	3,48	0,38	5,79	0,01
3. ZA	0,19	0,01	0,10	0,01	0,24	0,01
4. KCL	0,26	0,01	0,77	0,01	0,14	0,01
5. NPK	5,28	0,04	2,24	0,76	3,76	0,02
6. Pupuk Organik Bersertifikat	0,02	0,01	0,45	0,07	2,84	0,01
7. Pupuk Organik tidak Bersertifikat	53,36	24,17	10,38	2,01	50,40	1,10

Tabel
Table

11.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama benih yang Digunakan dan Komoditas

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih <i>Main Source of Seed</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pembelian/ <i>Purchasing</i>	46,03	79,54	61,91	87,26	9,91	7,85
2. Hasil penangkaran sendiri/ <i>Result of own cultivation</i>	4,64	-	3,25	9,91	6,13	-
3. Hasil budidaya sendiri/ <i>Result of own captivity</i>	2,85	18,05	33,09	2,83	63,36	56,84
4. Lainnya/ <i>Others</i>	46,48	2,41	1,75	-	20,60	35,31
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Persentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha)

Golongan Produktivitas <i>Class of Productivity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. < 30	71,92	54,19	84,97	47,33	6,56	1,87
2. 30-39,99	7,52	0,00	8,13	19,81	1,61	2,95
3. 40-49,99	11,54	45,81	6,90	32,86	3,00	5,40
4. 50-59,99	2,84	-	-	-	11,02	0,75
5. ≥ 60	6,18	-	-	-	77,81	89,03
Jumlah/ Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)

Average Paid Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	2,63	1,31	1,29	0,44	1,37	1,93
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	3,29	1,63	1,05	0,31	0,48	0,26
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	1,42	3,24	1,13	0,32	0,84	1,06
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	0,47	0,26	-	-	0,11	-
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,10	0,03	0,02	0,02	0,07	-
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	1,79	2,91	1,25	0,29	0,41	0,53
7. Pengangkutan/ <i>Yields Transportation</i>	0,33	0,26	0,02	0,03	0,13	0,44
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	10,03	9,64	4,76	1,41	3,41	4,22

Tabel
Table

14.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	1,35	0,36	0,81	0,45	0,64	0,89
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	1,20	0,43	0,52	0,05	0,16	-
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	0,74	0,18	0,42	0,05	0,15	-
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	0,06	-	-	-	0,04	-
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,01	0,04	-	-	0,03	-
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	0,66	0,46	0,41	-	0,11	-
7. Pengangkutan/ <i>Yields Transportation</i>	0,06	-	-	-	0,03	0,04
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	4,08	1,47	2,16	0,55	1,16	0,93

Tabel
Table

15.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	7,78	5,87	4,14	2,79	4,45	2,88
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	4,34	3,71	3,15	2,27	2,39	0,79
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	4,37	11,94	3,40	1,92	2,94	1,22
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	0,96	0,61	0,29	0,23	0,51	0,08
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,51	0,30	0,60	0,47	0,29	0,03
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	4,05	4,14	4,22	2,16	2,95	3,54
7. Pengangkutan/ <i>Yields Transportation</i>	0,71	0,73	0,54	0,62	0,64	0,48
Seluruh kegiatan/<i>Overall activities</i>	22,72	27,30	16,34	10,46	14,17	9,02

Tabel
Table

16.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days)

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pekerja Dibayar/Paid Workers						
- Laki-laki/Men	3,07	1,90	0,88	0,42	1,24	2,05
- Perempuan/Women	1,32	3,31	1,79	0,78	0,62	0,00
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	4,39	5,21	2,67	1,20	1,86	2,05
2. Pekerja Tidak Dibayar/Unpaid/ Family Workers						
- Laki-laki/Men	12,19	7,01	6,71	5,46	7,21	3,92
- Perempuan/Women	6,15	15,08	6,95	3,81	5,10	3,03
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	18,34	22,09	13,66	9,27	12,31	6,95

Tabel
Table

17a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas Source of Funding by Commodity	Tidak Menggunakan Not Using	Menggunakan Using					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Jagung/Maize	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/Self-owned cost	-	-	-	4,73	-	95,27	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	100,00	-	-	-	-	-	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	95,27	-	-	4,73	-	-	100,00
b. Kedelai/Soybean	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/Self-owned cost	-	-	-	-	-	100,00	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	100,00	-	-	-	-	-	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	100,00	-	-	-	-	-	100,00
c. Kacang Tanah/Peanut	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/Self-owned cost	0,25	0,39	-	0,13	-	99,23	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	99,23	-	-	0,13	0,39	0,25	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	100,00	-	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

17b.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year (Cont.)

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas <i>Source of Funding by Commodity</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Using</i>	Menggunakan <i>Using</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
d. Kacang Hijau/Mungbean	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	-	-	-	0,29	-	99,71	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99,71	-	-	0,29	-	-	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	100,00	-	-	-	-	-	100,00
e. Ubi Kayu/Cassava	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	0,26	-	-	0,10	0,59	99,05	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	99,26	0,42	0,08	-	-	0,24	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	99,79	0,17	-	0,02	-	0,02	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato	-	-	-	-	-	-	
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>	-	-	-	-	-	100,00	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>	100,00	-	-	-	-	-	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>	100,00	-	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

18.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama <i>Main Business Partnership</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BUMN/ <i>State-Owned Enterprise</i>	-	-	-	-	-	-
2. BUMD/ <i>Regional-Owned Enterprise</i>	0,33	-	-	-	-	0,33
3. Perusahaan Swasta/ <i>Private Enterprise</i>	-	-	-	-	-	-
4. Koperasi/ <i>Union</i>	-	-	-	-	-	-
5. Tidak melakukan kemitraan/ <i>Not performing partnership</i>	99,67	100,00	100,00	100,00	100,00	99,67
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

19.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan
Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/Residential Ownership		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	89,57	
- Sewa/kontrak/ <i>Rent</i>	3,55	
- Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	6,88	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/Type of the Widest Floor		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Keramik/Marmer/ <i>Ceramic/Marble</i>	23,84	
- Ubin/Tegel/Teraso/ <i>Paving</i>	2,77	
- Semen/Batu Merah/ <i>Cement/Brick</i>	58,96	
- Kayu/papan/ <i>Wood</i>	12,97	
- Bambu/ <i>Bamboo</i>	-	
- Tanah/Lainnya/ <i>Soil/Others</i>	1,46	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

20.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik PLN/ <i>PLN Electricity</i>	91,16	PLN (Perusahaan Listrik Negara/ <i>State Electricity Company</i>)
- Listrik Non-PLN/ <i>Non-PLN Electricity</i>	6,73	
- Lainnya/ <i>Others</i>	2,11	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Listrik/ <i>Electricity</i>	0,91	
- Gas/Elpiji/ <i>Gas</i>	72,63	
- Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	4,08	
- Arang/ <i>Soot</i>	1,34	
- Kayu/ <i>Wood</i>	20,93	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0,11	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

21.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan

Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian Descriptions	Proporsi Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households	Keterangan Explanation
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Air dalam kemasan/Isi ulang/ <i>Bottled water</i>	36,11	
- Ledeng/ <i>Tap water</i>	0,70	
- Pompa/Sumur bor/ <i>Pump</i>	9,02	
- Sumur/ <i>Well</i>	42,98	
- Mata air/ <i>Wellspring</i>	0,22	
- Air Sungai/ <i>River</i>	0,86	
- Air Hujan/ <i>Rain</i>	10,01	
- Lainnya/ <i>Others</i>	0,10	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/ <i>Condition at the time of enumeration based on Information given by households</i>
- Jamban sendiri/ <i>Self-Owned toilet</i>	91,87	
- Jamban bersama/ <i>Joint toilet</i>	1,56	
- Jamban umum/ <i>Public toilet</i>	0,44	
- Tidak ada/ <i>Not having</i>	6,13	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

22.

Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Keterangan Akses Terhadap Makanan Selama Setahun Yang Lalu Menurut Penyebab Utama
Percentage of Secondary Food Crops Households by Food Acces Explanation During Last Year

Uraian <i>Description</i>	Keterangan <i>Explanation</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Ya <i>Yes</i>	Tidak <i>No</i>	Tidak Tahu <i>Don't Know</i>	Tidak Menjawab <i>Don't Answer</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)
1. Ada ART khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk disantap	21,11	78,35	0,38	0,16	100,00
2. Ada ART tidak menyantap makanan sehat dan bergizi	12,95	85,78	1,07	0,20	100,00
3. Ada ART menyantap sedikit jenis makanan	9,55	89,64	0,21	0,60	100,00
4. Ada ART pernah melewatkan makanan pada suatu hari tertentu	2,62	96,47	0,06	0,85	100,00
5. Ada ART makan lebih sedikit daripada seharusnya	6,97	91,89	0,10	1,04	100,00
6. Rumah tangga kehabisan makanan	5,39	93,31	0,26	1,04	100,00
7. Ada ART merasa lapar tapi tidak dapat makan karena kekurangan makanan	1,75	96,76	0,42	1,07	100,00
8. Ada ART tidak makan seharian karena kekurangan makanan	0,51	98,62	0,19	0,68	100,00

Tabel
Table

23. Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017

Uraian Descriptions	Jagung/ Maize		Kedelai/ Soybean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	10 238,22	100,00	14 596,39	100,00
1. Utama/Main Production	9 714,90	94,89	10 933,32	74,90
2. Ikutan/Secondary Production	523,32	5,11	3 663,07	25,10
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 932,40	100,00	17 148,13	100,00
1. Bibit/Benih/ Seeds	564,23	5,16	534,00	3,11
2. Pupuk/Fertilizers	1 230,41	11,26	628,75	3,67
3. Pestisida/Pesticides	369,65	3,38	351,50	2,05
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6 531,00	59,74	11 463,08	66,85
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	908,58	8,31	1 190,11	6,94
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5 536,05	50,64	10 185,95	59,40
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	86,37	0,79	87,02	0,51
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	942,19	8,62	1 889,50	11,02
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	51,65	0,47	128,41	0,75
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	14,28	0,13	0,00	0,00
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	21,96	0,20	93,11	0,54
9. Premi asuransi/Insurance	0,53	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	426,09	3,90	497,55	2,90
11. Penyusutan/Shrinkage	357,80	3,27	1 092,03	6,37
12. Bahan bakar/Fuels	243,80	2,23	390,91	2,28
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	227,01	2,08	214,16	1,25
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	16,79	0,15	176,75	1,03
13. Lainnya/Others	178,81	1,64	79,29	0,46
C. Pendapatan/Revenues	- 694,18	- 0,06	-2 551,74	- 0,15
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	- 0,06		- 0,15	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	4,74		7,34	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	4,21		4,68	
3. Produktivitas/Productivity	23,05		23,37	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	- 173,54		- 637,93	

Tabel
Table

23.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017 (Lanjutan)

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017 (Cont.)

Uraian Descriptions	Kacang Tanah/ Peanut		Kacang Hijau/ Mungbean	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Produksi/Production	19 850,19	100,00	19 444,73	100,00
1. Utama/Main Production	19 830,52	99,90	19 444,73	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	19,67	0,10	0,00	0,00
B. Ongkos Produksi/Production Cost	19 706,05	100,00	15 878,53	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	2 067,29	10,49	1 073,64	6,76
2. Pupuk/Fertilizers	829,12	4,21	135,65	0,85
3. Pestisida/Pesticides	254,27	1,29	293,14	1,85
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	13 231,85	67,14	9 679,63	60,96
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 120,24	5,68	780,87	4,92
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	12 034,42	61,07	8 893,47	56,01
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	77,19	0,39	5,29	0,03
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1 410,92	7,16	2 222,79	14,00
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	129,03	0,66	396,66	2,50
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	3,99	0,02	0,39	0,00
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	4,21	0,02	243,93	1,54
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	637,14	3,23	374,94	2,36
11. Penyusutan/Shrinkage	673,37	3,42	367,03	2,31
12. Bahan bakar/Fuels	239,98	1,22	750,82	4,73
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	225,85	1,15	490,36	3,09
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	14,13	0,07	260,46	1,64
13. Lainnya/Others	224,88	1,14	339,91	2,14
C. Pendapatan/Revenues	144,14	0,01	3 566,20	0,22
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,01		0,22	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	11,73		5,96	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	11,81		7,30	
3. Produktivitas/Productivity	16,80		26,63	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	36,03		891,55	

Tabel
Table

22.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017 (Lanjutan)

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017 (Cont.)

Uraian Descriptions	Ubi Kayu/ Cassava		Ubi Jalar/ Sweet Potato	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Produksi/Production	33 464,81	100,00	33 608,41	100,00
1. Utama/Main Production	30 413,10	90,88	33 538,18	99,79
2. Ikutan/Secondary Production	3 051,71	9,12	70,23	0,21
B. Ongkos Produksi/Production Cost	20 630,43	100,00	27 654,27	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	1 080,66	5,24	744,85	2,69
2. Pupuk/Fertilizers	844,00	4,09	654,24	2,37
3. Pestisida/Pesticides	261,46	1,27	210,44	0,76
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	14 348,41	69,55	20 172,21	72,94
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	600,55	2,91	1 160,94	4,20
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	13 598,98	65,92	18 977,49	68,62
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	148,88	0,72	33,78	0,12
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1 808,38	8,77	1 207,62	4,37
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	136,42	0,66	400,68	1,45
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	2,90	0,01	0,00	0,00
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	7,44	0,04	11,89	0,04
9. Premi asuransi/Insurance	1,06	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	821,57	3,98	1 553,24	5,62
11. Penyusutan/Shrinkage	906,81	4,40	2 062,13	7,46
12. Bahan bakar/Fuels	177,51	0,86	144,85	0,52
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	171,59	0,83	144,85	0,52
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	5,92	0,03	0,00	0,00
13. Lainnya/Others	233,81	1,13	492,12	1,78
C. Pendapatan/Revenues	12 834,38	0,62	5 954,14	0,22
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,62		0,22	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	1,45		2,52	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	2,14		3,05	
3. Produktivitas/Productivity	142,16		109,83	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	1 069,53		1 488,54	

Tabel
Table

23.

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2017

Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2017

Uraian Descriptions	Jagung Hibrida/ Hybrid Maize		Jagung Komposit/ Non-Hybrid Maize	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousand Rupiahs)	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production	10 767,64	100,00	8 964,31	100,00
1. Utama/Main Production	10 195,90	94,69	8 557,50	95,46
2. Ikutan/Secondary Production	571,74	5,31	406,81	4,54
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10 970,16	100,00	10 841,50	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	590,98	5,39	499,86	4,61
2. Pupuk/Fertilizers	1 388,31	12,65	850,47	7,85
3. Pestisida/Pesticides	315,18	2,87	500,71	4,62
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6 412,88	58,46	6 815,22	62,86
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1 173,96	10,70	270,00	2,49
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5 140,27	46,86	6 488,40	59,85
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	98,65	0,90	56,82	,52
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	928,65	8,46	974,79	8,99
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	39,12	0,36	81,79	0,75
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	15,19	0,14	12,10	0,11
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	26,61	0,24	10,77	0,10
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	1,81	0,02
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	449,36	4,10	370,08	3,41
11. Penyusutan/Shrinkage	349,93	3,19	376,73	3,48
12. Bahan bakar/Fuels	288,65	2,63	135,87	1,25
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	269,46	2,46	124,85	1,15
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	19,19	0,17	11,02	0,10
13. Lainnya/Others	165,30	1,51	211,30	1,95
C. Pendapatan/Revenues	- 202,52	- 0,02	-1 877,19	-0,17
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	- 0,02		- ,17	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	4,48		5,55	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	4,16		4,38	
3. Produktivitas/Productivity	24,51		19,53	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	- 50,63		- 469,30	

Tabel
Table

24. **Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2017**
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	10.238,22	1.204,82	11,77	7.876,53	12.599,92	5,65	223
1 Utama/Main Production	9.714,90	1.360,92	14,01	7.047,21	12.382,59	7,52	223
2 Ikutan/Secondary Production	523,32	220,85	42,20	90,41	956,23	9,16	223
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.932,39	1.755,20	16,06	7.491,84	14.372,94	6,34	223
1 Bibit/Benih/Seeds	564,23	145,82	25,84	278,39	850,07	2,57	223
2 Pupuk/Fertilizers	1.230,41	451,48	36,69	345,42	2.115,40	7,22	223
3 Pestisida/Pesticides	369,65	133,18	36,03	108,60	630,70	10,44	223
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.531,00	862,28	13,20	4.840,75	8.221,25	3,92	223
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	908,58	440,08	48,44	45,93	1.771,23	7,20	223
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.536,05	750,96	13,56	4.064,02	7.008,09	3,04	223
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	86,37	61,99	71,78	-35,15	207,89	3,40	223
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	942,19	184,00	19,53	581,52	1.302,87	5,94	223
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	51,65	17,82	34,50	16,72	86,58	2,77	223
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	14,28	11,32	79,29	-7,91	36,47	6,34	223
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	21,96	14,77	67,24	-6,98	50,91	6,06	223
9 Premi asuransi/Insurance	0,53	0,36	67,42	-0,17	1,24	0,40	223
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	426,09	135,84	31,88	159,82	692,35	4,60	223
11 Penyusutan/Shrinkage	357,80	73,13	20,44	214,46	501,14	0,76	223
12 Bahan bakar/Fuels	243,80	43,80	17,97	157,94	329,65	4,19	223
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	227,01	37,52	16,53	153,47	300,55	3,63	223
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	16,79	10,38	61,84	-3,56	37,14	3,58	223
13 Lainnya/Others	178,81	38,65	21,61	103,05	254,56	4,93	223

Tabel
Table

25

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	10.767,64	1.727,91	16,05	7.380,78	14.154,50	4,86	89
1 Utama/Main Production	10.195,90	1.984,68	19,47	6.305,76	14.086,04	6,30	89
2 Ikutan/Secondary Production	571,74	280,09	48,99	22,74	1.120,74	11,04	89
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.970,17	2.339,15	21,32	6.385,24	15.555,10	4,90	89
1 Bibit/Benih/Seeds	590,98	207,54	35,12	184,19	997,78	1,58	89
2 Pupuk/Fertilizers	1.388,31	671,28	48,35	72,53	2.704,08	5,92	89
3 Pestisida/Pesticides	315,18	156,69	49,71	8,06	622,30	7,40	89
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.412,88	962,55	15,01	4.526,21	8.299,56	2,82	89
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.173,96	652,29	55,56	-104,58	2.452,50	4,87	89
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	5.140,27	700,15	13,62	3.767,92	6.512,62	1,57	89
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	98,65	88,08	89,29	-74,00	271,30	2,65	89
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	928,65	247,96	26,70	442,62	1.414,68	4,20	89
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	39,12	16,80	42,95	6,19	72,05	2,93	89
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	15,19	15,42	101,50	-15,03	45,40	5,26	89
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	26,61	21,38	80,32	-15,29	68,51	4,31	89
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	89
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	449,36	193,08	42,97	70,91	827,81	2,95	89
11 Penyusutan/Shrinkage	349,93	89,33	25,53	174,84	525,02	0,38	89
12 Bahan bakar/Fuels	288,65	73,68	25,52	144,24	433,06	4,45	89
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	269,46	63,74	23,66	144,52	394,41	4,15	89
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	19,19	14,49	75,52	-9,21	47,59	2,28	89
13 Lainnya/Others	165,30	42,29	25,59	82,40	248,20	2,70	89

Tabel
Table

26

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	8.964,32	1.520,87	16,97	5.983,27	11.945,36	4,97	134
1 Utama/Main Production	8.557,50	1.368,65	15,99	5.874,84	11.240,17	4,79	134
2 Ikutan/Secondary Production	406,81	215,96	53,09	-16,50	830,12	2,48	134
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.841,49	2.174,35	20,06	6.579,57	15.103,41	4,80	134
1 Bibit/Benih/Seeds	499,86	129,25	25,86	246,53	753,19	4,56	134
2 Pupuk/Fertilizers	850,47	385,60	45,34	94,66	1.606,28	3,94	134
3 Pestisida/Pesticides	500,71	122,90	24,55	259,81	741,61	3,60	134
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	6.815,22	1.650,16	24,21	3.580,76	10.049,68	4,92	134
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	270,00	127,13	47,08	20,82	519,17	1,74	134
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	6.488,40	1.611,68	24,84	3.329,36	9.647,45	4,75	134
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	56,82	29,97	52,75	-1,93	115,56	0,51	134
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	974,79	156,37	16,04	668,29	1.281,28	2,69	134
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	81,79	34,96	42,74	13,28	150,31	2,50	134
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	12,10	10,43	86,22	-8,35	32,54	2,52	134
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	10,77	6,90	64,10	-2,76	24,30	1,38	134
9 Premi asuransi/Insurance	1,81	0,99	54,77	-0,13	3,76	0,54	134
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	370,08	96,50	26,08	180,93	559,23	3,54	134
11 Penyusutan/Shrinkage	376,73	114,82	30,48	151,67	601,79	2,05	134
12 Bahan bakar/Fuels	135,87	42,18	31,04	53,20	218,54	3,31	134
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	124,85	41,33	33,10	43,84	205,86	3,20	134
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	11,02	9,82	89,12	-8,23	30,27	3,94	134
13 Lainnya/Others	211,30	58,47	27,67	96,68	325,91	5,22	134

Tabel
Table

27

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	14.596,39	2.468,57	16,91	9.757,78	19.435,00	1,04	19
1 Utama/Main Production	10.933,32	2.572,47	23,53	5.891,05	15.975,58	1,50	19
2 Ikutan/Secondary Production	3.663,07	2.954,47	80,66	-2.127,95	9.454,09	2,02	19
B. Ongkos Produksi/Production Cost	17.148,13	4.720,42	27,53	7.895,69	26.400,56	0,73	19
1 Bibit/Benih/Seeds	534,00	132,94	24,89	273,43	794,57	1,24	19
2 Pupuk/Fertilizers	628,75	362,92	57,72	-82,59	1.340,10	0,78	19
3 Pestisida/Pesticides	351,50	170,51	48,51	17,28	685,72	1,36	19
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	-	-	-	-	-	-	-
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	-	-	-	-	-	-	-
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	10.185,95	3.662,23	35,95	3.007,67	17.364,24	0,70	19
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	87,02	80,69	92,72	-71,14	245,18	1,48	19
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.889,50	508,12	26,89	893,53	2.885,46	0,82	19
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	128,41	66,78	52,01	-2,49	259,31	2,18	19
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	93,11	74,47	79,98	-52,86	239,08	3,61	19
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	497,55	279,05	56,09	-49,42	1.044,52	1,42	19
11 Penyusutan/Shrinkage	1.092,03	565,35	51,77	-16,10	2.200,15	0,76	19
12 Bahan bakar/Fuels	390,90	257,80	65,95	-114,41	896,22	3,32	19
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	214,16	119,61	55,85	-20,29	448,61	2,63	19
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	176,75	141,37	79,98	-100,35	453,84	3,29	19
13 Lainnya/Others	79,29	43,68	55,09	-6,32	164,90	1,77	19

Tabel
Table

28

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	19.850,20	1.938,09	9,76	16.051,37	23.649,03	2,58	203
1 Utama/Main Production	19.830,53	1.938,35	9,77	16.031,20	23.629,85	2,58	203
2 Ikutan/Secondary Production	19,67	11,57	58,80	-3,00	42,34	0,48	203
B. Ongkos Produksi/Production Cost	19.706,06	2.746,06	13,94	14.323,53	25.088,58	1,74	203
1 Bibit/Benih/Seeds	2.067,29	439,42	21,26	1.205,99	2.928,59	3,72	203
2 Pupuk/Fertilizers	829,11	119,41	14,40	595,07	1.063,16	2,01	203
3 Pestisida/Pesticides	254,27	49,30	19,39	157,65	350,89	1,92	203
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	-	-	-	-	-	-	-
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.120,24	412,55	36,83	311,62	1.928,87	1,73	203
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	12.034,42	2.243,90	18,65	7.636,18	16.432,67	1,44	203
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	77,19	56,97	73,80	-34,47	188,85	1,29	203
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.410,92	222,89	15,80	974,04	1.847,80	4,07	203
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	129,03	31,07	24,08	68,14	189,93	2,84	203
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	3,99	2,28	57,24	-0,49	8,46	0,63	203
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	4,21	3,37	80,17	-2,40	10,82	2,68	203
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	203
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	637,14	155,85	24,46	331,66	942,62	3,67	203
11 Penyusutan/Shrinkage	673,37	135,92	20,18	406,96	939,78	1,04	203
12 Bahan bakar/Fuels	239,99	45,91	19,13	150,01	329,97	3,36	203
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	225,85	43,78	19,39	140,03	311,68	3,43	203
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	14,13	10,97	77,66	-7,38	35,64	2,63	203
13 Lainnya/Others	224,88	43,19	19,21	140,21	309,54	4,33	203

Tabel
Table

29

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	19.444,73	1.748,59	8,99	16.017,34	22.872,12	1,18	53
1 Utama/Main Production	19.444,73	1.748,59	8,99	16.017,34	22.872,12	1,18	53
2 Ikutan/Secondary Production	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	53
B. Ongkos Produksi/Production Cost	15.878,54	1.838,61	11,58	12.274,71	19.482,37	1,05	53
1 Bibit/Benih/Seeds	1.073,64	167,54	15,60	745,25	1.402,04	1,78	53
2 Pupuk/Fertilizers	135,65	83,13	61,29	-27,30	298,60	0,62	53
3 Pestisida/Pesticides	293,14	163,23	55,68	-26,81	613,09	2,32	53
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	9.679,63	1.853,02	19,14	6.047,54	13.311,72	1,78	53
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	780,87	258,47	33,10	274,24	1.287,50	0,97	53
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	8.893,47	1.729,41	19,45	5.503,68	12.283,26	1,56	53
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	-	-	-	-	-	-	-
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	-	-	-	-	-	-	-
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	-	-	-	-	-	-	-
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,39	0,44	112,04	-0,46	1,24	0,19	53
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	243,93	97,68	40,04	52,48	435,39	9,94	53
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	53
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	374,94	214,95	57,33	-46,37	796,25	3,27	53
11 Penyusutan/Shrinkage	367,03	203,42	55,42	-31,68	765,75	3,08	53
12 Bahan bakar/Fuels	750,82	231,66	30,85	296,74	1.204,90	5,42	53
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	490,36	137,33	28,01	221,17	759,54	6,25	53
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	260,46	96,74	37,14	70,85	450,07	3,27	53
13 Lainnya/Others	339,91	87,74	25,81	167,94	511,88	3,55	53

Tabel
Table

30

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	-	-	-	-	-	-	-
1 Utama/Main Production	-	-	-	-	-	-	-
2 Ikutan/Secondary Production	-	-	-	-	-	-	-
B. Ongkos Produksi/Production Cost	-	-	-	-	-	-	-
1 Bibit/Benih/Seeds	-	-	-	-	-	-	-
2 Pupuk/Fertilizers	844,00	123,33	14,61	602,27	1.085,73	3,77	1.042
3 Pestisida/Pesticides	261,46	41,47	15,86	180,16	342,75	5,65	1.042
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	14.348,42	1.081,69	7,54	12.228,21	16.468,63	5,73	1.042
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	600,55	139,61	23,25	326,90	874,21	3,71	1.042
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	13.598,98	1.083,28	7,97	11.475,65	15.722,31	5,63	1.042
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	148,88	38,93	26,15	72,58	225,18	2,01	1.042
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.808,38	179,14	9,91	1.457,24	2.159,51	6,66	1.042
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	136,42	16,72	12,26	103,65	169,19	5,07	1.042
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	2,90	1,25	43,21	0,44	5,35	1,58	1.042
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	7,44	3,38	45,50	0,80	14,07	4,10	1.042
9 Premi asuransi/Insurance	1,06	0,78	73,51	-0,47	2,58	1,63	1.042
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	821,57	73,61	8,96	677,29	965,85	2,90	1.042
11 Penyusutan/Shrinkage	906,81	98,47	10,86	713,80	1.099,81	2,73	1.042
12 Bahan bakar/Fuels	177,50	25,90	14,59	126,73	228,27	6,82	1.042
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	171,59	25,58	14,91	121,44	221,73	6,83	1.042
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	5,92	3,24	54,72	-0,43	12,26	5,77	1.042
13 Lainnya/Others	233,81	27,36	11,70	180,19	287,43	7,05	1.042

Tabel
Table

31

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousand Rupiahs)	Standard Error (Thousand Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousand Rupiahs)	Upper (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	33.608,41	1.633,96	4,86	30.405,70	36.811,12	1,15	55
1 Utama/Main Production	33.538,18	1.626,40	4,85	30.350,29	36.726,07	1,13	55
2 Ikutan/Secondary Production	70,23	57,83	82,34	-43,11	183,57	0,67	55
B. Ongkos Produksi/Production Cost	27.654,25	2.603,30	9,41	22.551,55	32.756,96	1,30	55
1 Bibit/Benih/Seeds	744,85	153,90	20,66	443,20	1.046,50	2,00	55
2 Pupuk/Fertilizers	654,24	244,54	37,38	174,92	1.133,56	1,49	55
3 Pestisida/Pesticides	210,44	154,21	73,28	-91,83	512,71	3,12	55
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	20.172,21	2.769,12	13,73	14.744,49	25.599,93	2,03	55
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.160,94	394,45	33,98	387,79	1.934,09	1,33	55
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	18.977,49	2.844,70	14,99	13.401,63	24.553,34	1,95	55
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	33,78	38,60	114,27	-41,88	109,44	0,34	55
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.207,62	372,18	30,82	478,12	1.937,12	4,73	55
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	400,68	90,00	22,46	224,27	577,09	2,51	55
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	11,89	13,28	111,66	-14,14	37,92	1,64	55
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	1.553,24	188,98	12,17	1.182,83	1.923,64	0,71	55
11 Penyusutan/Shrinkage	2.062,13	444,56	21,56	1.190,74	2.933,51	1,89	55
12 Bahan bakar/Fuels	144,85	94,81	65,45	-40,98	330,67	4,71	55
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	144,85	94,81	65,45	-40,98	330,67	4,71	55
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpliji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	55
13 Lainnya/Others	492,12	57,94	11,77	378,55	605,69	1,14	55

Lampiran Kuesioner/*Questionnaire*



REPUBLIK INDONESIA

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PANGAN TAHUN 2017
PENCACAHAN SAMPEL RUMAH TANGGA PALAWIJA

SOUT2017-SPW.S

RAHASIA

Pencacahan dimulai jam:

Jenis tanaman palawija terpilih:
(13=Jagung Hibrida, 14=Jagung Komposit, 02=Kedelai, 03=Kacang Tanah, 04=Kacang Hijau, 05=Ubi Kayu, 06=Ubi Jalar)

Table I. PENGENALAN TEMPAT with columns for various household and location details like province, district, village, and household type.

*) Coret salah satu

Table II. KETERANGAN PETUGAS PENCACAH (PCS) with fields for enumerator code, name, date, and signature.

Table III. KETERANGAN PENCACAHAN with instructions for the survey process and a checkbox for completion.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4, atau 5 maka STOP

Jenis tanaman palawija terpilih (diliis sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

Form IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH. Includes instructions for data entry and a grid for demographic information.

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VA. KETERANGAN PANEN DAN PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH	
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang DIPANEN SENDIRI/DITEBASKAN terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Perhatikan, mulai blok ini yang dimaksud RESPONDEN adalah petani utama pada Rinc. 402. Jika responden melakukan pemanenan pada lebih dari satu bidang secara bersamaan, pilih bidang terluas. Sekarang saya akan bertanya tentang pemanenan dan produksi [tanaman palawija terpilih] yang diusahakan rumah tangga BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.	
501. Apa satuan luas yang sering digunakan di wilayah ini (contoh:hektar, m ² , bata, bahu, rante, are)?
502. Berapa luas bidang (luas baku) yang dikuasai rumah tangga untuk usaha [tanaman palawija terpilih] dalam satuan luas [jawaban Rinc. 501]?	<input type="text"/>
503. Apa sistem pemanenan yang dilakukan? 1. Panen sendiri 2. Ditebaskan	<input type="checkbox"/>
504. Berapa luas [tanaman palawija terpilih] yang dipanen dalam satuan luas [jawaban Rinc.501]?	<input type="text"/>
505. Berapa kilogram produksi [tanaman palawija terpilih] yang dipanen dalam kualitas standar? (kg)	<input type="text"/>
506. Berapa nilai produksi [tanaman palawija terpilih]? (ribu rupiah)	<input type="text"/>
507. Selain produksi utama pada [Rinc. 505], berapa nilai produksi ikutan (contohnya daun untuk tanaman ubi kayu) yang juga dihasilkan? (ribu rupiah)	<input type="text"/>
508. [DIISI OLEH PETUGAS] Jumlah total nilai produksi (Rinc. 506+ Rinc. 507) sebesar? (ribu rupiah)	<input type="text"/>
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Fastikan harga produksi per kilogram (Rinc. 506 x 1.000/Rinc. 505) sudah wajar berdasarkan kondisi setempat. Jika belum wajar, tanyakan lagi isian Rinc. 505 dan Rinc. 506 kepada responden.	
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika Rinc. 501 dalam satuan m ² isikan "1,00" dalam kotak yang tersedia. 509. Jika satuan luas [jawaban Rinc. 501] diperkirakan dalam meter persegi, berapakah luas satu [satuan luas pada Rinc. 501]? (m ²)	
VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH	
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang dipanen sendiri/ditebaskan terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Lingkari salah satu pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia. Sekarang saya akan bertanya tentang jenis dan status lahan, sistem penanaman, varietas/benih yang ditanam, dan bulan tanam usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.	
510. Apa jenis lahannya? 1. Lahan sawah irigasi 2. Lahan sawah non irigasi 3. Lahan bukan sawah	<input type="checkbox"/>
511. Apa status penguasaan lahannya? 1. Milik sendiri 2. Sewa 3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>
512. Apa sistem penanaman yang diterapkan? 1. Tunggal 2. Tumpang sari/tanaman sela/campuran 3. Surjan	<input type="checkbox"/>
513. a. Berapa kali dilakukan penanaman [tanaman palawija terpilih] selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat b. Berapa kali dilakukan penanaman [palawija dan bukan palawija] selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat	<input type="checkbox"/>
514. (Khusus jagung dan kedelai) Apa varietas benih utama yang digunakan? Jagung Komposit 301. Ajuna 305. Kodok 309. Piet Kuning 302. Lamuru 306. Kretek 310. SriKandi 303. Bisma 307. Manado kuning 311. Lokal 304. SriKandi Putih-1 308. Metro 309. Komposit lainnya..... Jagung Hibrida 401. Semar 404. Pionir 407. Hibrida C2 410. Bisi-2 402. P21 405. Pertiwi 408. IPB 4 411. Bisi-18 403. Bima 406. Hibrida C1 409. SHS 499. Hibrida lainnya..... Kedelai 501. Willis 504. Grobogan 507. Ijen 510. Kipas merah 502. Anjasmoro 505. Orba 508. Burangrang 509. Lainnya..... 503. Bakuran 506. Mahameru 509. Tanggamus	<input type="checkbox"/>
515. Dari mana sumber utama benih yang digunakan? 1. Pembelian 2. Hasil penangkaran sendiri 3. Hasil budidaya sendiri 4. Lainnya.....	<input type="checkbox"/>

3

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)	
516. Pada bulan apa dilakukan penanaman? 01. Januari 02. Februari 03. Maret 04. April 05. Mei 06. Juni 07. Juli 08. Agustus 09. September 10. Oktober 11. November 12. Desember	<input type="checkbox"/>
517. Musim apa yang sedang berlangsung di wilayah ini ketika dilakukan penanaman? 1. Musim hujan 2. Musim kemarau [PETUNJUK] Musim hujan umumnya berlangsung sepanjang Oktober-Maret, sementara musim kemarau berlangsung sepanjang April-September. Sekarang saya akan bertanya tentang penggunaan pupuk untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.	<input type="checkbox"/>
518. Apakah menggunakan pupuk? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>
519. Jika menggunakan pupuk, apakah menggunakan pupuk subsidi? 1. Ya, seluruhnya 3. Tidak (langsung ke Rinc. 522) 2. Ya, sebagian 4. Tidak tahu (langsung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>
520. Jika menggunakan pupuk subsidi, bagaimana perbandingan harga pupuk subsidi yang digunakan dengan pupuk non-subsidi? 1. Lebih mahal 2. Lebih murah 3. Sama saja 4. Tidak tahu (Jika isian jawaban berkode 2, 3, atau 4, maka langsung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>
521. Jika pupuk subsidi yang digunakan dirasakan lebih mahal dari pupuk non-subsidi, berapa besar perbedaannya? 1. Kurang dari 50% 2. 50% 3. Lebih dari 50%	<input type="checkbox"/>
Sekarang saya akan bertanya tentang gangguan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan dampak bencana alam pada usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.	
522. Apakah melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 524)	<input type="checkbox"/>
523. Jika melakukan upaya pengendalian hama/OPT, dengan cara apa pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan? 1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain) 2. Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (seperti plastik), pemakaian perangkap, dan lain-lain) 3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai) 4. Kimiawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain) (langsung ke Rinc. 525)	<input type="checkbox"/>
524. Jika tidak melakukan pengendalian hama/OPT, apa alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Biaya penanggulangan mahal 3. Tidak ada biaya 2. Sulit mendapat sarana penanggulangan 4. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
525. Apakah terkena serangan hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 527)	<input type="checkbox"/>
526. Jika terkena serangan hama/OPT, berapa besar dampak (dalam persen) terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. ≤ 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 89% 5. 90% - 100%	<input type="checkbox"/>
527. Apakah pernah terkena dampak bencana alam? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Rinc. 530)	<input type="checkbox"/>
528. Jika pernah terkena dampak bencana alam, apa jenis bencana alam utama yang terjadi? 1. Kekeringan 2. Intensitas curah hujan terlalu tinggi 3. Kebanjiran 4. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
529. Jika pernah terkena dampak bencana alam, berapa besar dampak bencana alam terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. ≤ 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 89% 5. 90% - 100%	<input type="checkbox"/>
Sekarang saya akan bertanya mengenai penjualan dan penyimpanan hasil produksi usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.	
530. Apakah melakukan penjualan hasil produksi [tanaman palawija terpilih]? 1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak (langsung ke Rinc. 532)	<input type="checkbox"/>
531. Jika melakukan penjualan, hasil produksi dijual kepada (jawaban boleh lebih dari 1)? 1. Pedagang pengumpul 2. Koperasi 4. BULOG 8. Lainnya:.....	<input type="checkbox"/>
532. Apakah melakukan penyimpanan hasil produksi [Rinc. 605]? 1. Ya 2. Tidak (langsung ke Blok VI)	<input type="checkbox"/>

4

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

V.B. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)				
533. Jika menyimpan hasil produksi, berapa banyaknya hasil produksi yang disimpan? 1. ≤ 25 % 2. 26-50 % 3. 51-75 % 4. 76-100 %				
534. Berapa bulan rata-rata lama hasil produksi disimpan?.....(bulan)				
535. Hasil produksi yang disimpan sebagian besar digunakan untuk apa? 1. Konsumsi sendiri 2. Dijual di kemudian hari 3. Bibit/benih 4. Lainnya:.....				
VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi pengeluaran/biaya yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang dipanen sendiri/ditebaskan terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.				
601. Untuk pertanyaan tentang biaya, kira-kira BAPAK/IBU lebih mudah menjawab pertanyaan dalam luasan berapa [satuan luas pada Rinc. 601]?				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] LIHAT KEMBALI JAWABAN RINC. 601, MULAI SAAT INI YANG DIMAKSUD DENGAN "SATUAN LUAS" ADALAH SEPERTI JAWABAN RINC. 601. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya yang dibutuhkan untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab dengan biaya yang dibutuhkan per [satuan luas pada Rinc. 601].				
602. Untuk penggunaan benih/bibit [tanaman palawija terpilih], berapa kilogram benih/bibit yang dibutuhkan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?..... (kg)				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] PERHATIKAN "SATUAN LUAS" PADA RINCIAN 601.				
603. Seandainya semua benih/bibit yang dibutuhkan harus dibeli, untuk menyediakan benih sebanyak [jawaban Rinc. 602] kg, berapakah uang yang dibutuhkan?..... (ribu rupiah)				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika responden kesulitan memperkirakan nilai benih pada Rinc. 603 karena benih yang digunakan TIDAK MEMILYAI NILAI EKONOMIS. ISIKAN '0' PADA RINCIAN INI.				
604. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran pupuk untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai yang dilakukan oleh BAPAK/IBU.				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Isi tabel berikut per baris. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.				
Jenis pupuk	Berapa kilogram banyaknya pupuk subsidi yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?	Berapa kilogram banyaknya pupuk non-subsidi yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?	Seandainya seluruh pupuk [pada Kol. (2) dan Kol. (3)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pupuk per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)	Jika [Kol.(2)] ada lahan, dari mana pupuk subsidi pada [Kol. (2)] diperoleh? 1. Poktan 2. Kios 3. Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Urea				
b. TSP/SP36				
c. ZA				
d. KCL				
e. NPK				
f. Pupuk organik bersertifikat				
g. Pupuk organik tidak bersertifikat				
h. Lainnya (seperti zat pengatur tumbuh)				
i. Jumlah				

5

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)										
605. Sekarang saya akan bertanya tentang pengeluaran pestisida untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Isi tabel berikut per baris untuk satuan yang sesuai (cair atau padat). Isikan penggunaan pestisida sesuai satuan yang diketahui responden. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.										
Jenis pestisida	Apa satuan pestisida yang biasa digunakan?			Berapa banyaknya pestisida yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?		Seandainya seluruh pestisida [lihat Kol. (4) s.d Kol. (6)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pestisida per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)				
	Cair (ml, cc, botol, dll)	Padat (kg, kaleng, bungkus, dll)	Cair		Padat					
			Organik	Anorganik						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)				
a. Akarisida (pembasmi tungau)										
b. Bakterisida (pembasmi bakteri)										
c. Fungisida (pembasmi jamur)										
d. Herbisida (pembasmi gulma)										
e. Insektisida (pembasmi serangga)										
f. Molluskisida (pembasmi siput)										
g. Nematocida (pembasmi nematoda)										
h. Rodentisida (pembasmi tikus)										
i. Temisida (pembasmi rayap)										
j. Jumlah										
606. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk tenaga kerja pada usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai yang dilakukan oleh BAPAK/IBU.										
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Informasi mengenai tenaga kerja dibedakan menurut jenis TENAGA KERJA DIBAYAR (Rinc.606a s.d. Rinc. 606h) dan TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR/PEKERJA KELUARGA (termasuk petani) (Rinc.606i s.d. Rinc. 606p) dan jenis kelamin laki-laki (L) dan perempuan (P). Biaya tenaga kerja mencakup upah yang dibayarkan dalam bentuk uang dan barang (termasuk makanan dan minuman). Isi tabel berikut per jenis kegiatan. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.										
Jenis kegiatan	Tenaga Kerja Dibayar									
	Tidak borongan (dengan buruh/TENAGA KERJA DIBAYAR)									
	Jika tidak borongan, untuk per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam, berapa ORANG tenaga kerja dibayar yang dibutuhkan untuk mengerjakan kegiatan [Kol. (1)]?		Dengan tenaga sebanyak [lihat Kol. (2) & (3)], berapa HARI yang dibutuhkan per [satuan luas Rinc.601]?		Untuk kegiatan [Kol. (1)] berapa JAM kerja per hari?		Jika Kol. (2) & (3) terlel, berapa biaya yang dikeluarkan (termasuk makanan dan minuman) untuk kegiatan [kol. (1)] per [satuan luas Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)		Jika kegiatan [Kol.(1)] diborongan (menggunakan jasa pertanian), berapa biaya yang harus dibayarkan pada pemborong per [satuan luas Rinc.601] (000 Rp)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
a. Pengolahan lahan										
b. Penanaman dan penyulaman										
c. Pemeliharaan/penyiangan										
d. Pemupukan										
e. Pengendalian hama/OPT										
f. Pemanenan* (kualitas standar)										
g. Pengangkutan hasil										
h. Jumlah										

6

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IX. KETERANGAN AKSES MAKANAN RUMAH TANGGA (lanjutan)				
903. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
904. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya pernah melewatkan makan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
905. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
906. Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga kehabisan makanan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
907. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya merasa lapar tapi tidak makan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
908. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya tidak makan sehabisan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya? 1. Ya 2. Tidak 3. Tidak tahu 4. Tidak menjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

X. KETERANGAN PENGUASAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN PADA SAAT PENCACAHAN

1001. Penguasaan dan penggunaan lahan pada saat pencacahan (m²)
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
 Tanyakan kepada responden luas lahan yang dikuasai (lahan pertanian dan bukan pertanian) pada saat pencacahan, Isikan jawaban per baris pada tabel berikut.

Status lahan	Lahan pertanian		Lahan bukan pertanian	Jumlah
	Sawah	Bukan sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Lahan yang dimiliki	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Lahan yang berasal dari pihak lain	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Lahan yang berada di pihak lain	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Lahan yang dikuasai (a + b - c)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Jumlah bidang yang sedang diusahakan tanaman palawija terpilih	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Lahan yang sedang diusahakan tanaman palawija terpilih	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

1002. Apakah bidang yang dipanen sendiri/ditebaskan terakhir selama setahun yang lalu masih dikuasai [Rinc.502]?
 1. Ya 2. Tidak

XI. KETERANGAN LUAS PANEN TANAMAN PALAWIJA TERPILIH PADA 2016

1101. Luas panen (tanaman palawija terpilih) pada lahan yang dikuasai selama 2016 (m²)
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]
 Tanyakan kepada responden luas panen tanaman palawija terpilih (husus untuk jagung, termasuk hibrida dan komposit) yang dilakukan oleh rumah tangga pada 2016. Isikan jawaban per baris pada tabel berikut mulai dari bidang tertelus.

Bidang Lahan	Luas panen tanaman palawija terpilih pada lahan yang dikuasai selama 2016 (m ²)			Jumlah
	Januari-April	Mei-Agustus	September-Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Total	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

13

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

XII. CATATAN

Pencacahan selesai jam: ..:..

(.....)

Tanda Tangan Responden

XIII. DAFTAR KODE DAN ANGKA KONVERSI KUALITAS STANDAR

ALAT DAN MESIN PERTANIAN UNTUK USAHA TANAMAN PANGAN

Jenis alat/berang modal	Kode	Jenis alat/berang modal	Kode
1. Penanaman		3. Pengaliran dan pemupukan	
Traktor roda 4	011	Pompa air	031
Traktor roda 2 (hand tractor)	012	Alat penebar pupuk	032
Alat tanam biji-bijian (seeder)	311	4. Pemanenan	
2. Pengendalian hama/OPT		Corn combine harvester	241
Alat semprot manual (hand sprayer)	021	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	441
Mesin penyemprot (power sprayer)	022	5. Perontokan/pemipilan	
Pengabut pestisida (swing fog)	023	Pemipil jagung (cornsheller)	251
Bahan asap (emposan tikus)	024	Lainnya	999
Pembasmi gulma (power weeder)	025		

Konversi kualitas standar palawija

Jagung dalam pipilan kering (pipilan kering = 0,5673 x ontongan basah)
 Kedelai dalam biji kering (biji kering = 0,3690 x polong kering panen)
 Kacang tanah dalam biji kering (biji kering = 0,3200 x gelondongan basah)
 Kacang hijau dalam biji kering (biji kering = 0,5380 x polong basah)
 Ubi kayu/ubi jalar dalam umbi basah -----

14

Jenis tanaman palawija terpilih (dilai sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

XIV. REKAPITULASI		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]		
Blok ini (Rinc. 1401 s.d 1404) diisi oleh petugas dengan menyalin kembali isian rincian pada Blok V dan Blok VI.		
1401. Satuan luas [salin dari Rinc. 501]		
1402. Luas panen bidang ditanam terakhir [salin dari Rinc. 504]		
1403. Konversi luas ke dalam m ² [salin dari Rinc. 508]		
1404. Satuan luas untuk biaya/pengeluaran [salin dari Rinc. 601]		
1405. Rekapitulasi nilai produksi dan pengeluaran usaha [tanaman palawija terpilih]		
Rincian	(Disali Oleh Petugas) Per satuan luas [sesuai Rinc. 601] (000 Rp)	(Disali Oleh Pengawas) Per hektar 10.000 x Kol.(2) (Rinc.1404 x Rinc. 1403) (000 Rp)
(1)	(2)	(3)
A. Nilai produksi [(Rinc.508 x (Rinc.1404/Rinc.1402))]		
1. Nilai produksi utama [(Rinc.508 x (Rinc.1404/Rinc.1402))]		
2. Nilai produksi ikutan [(Rinc.507 x (Rinc.1404/Rinc.1402))]		
B. Ongkos/biaya produksi (Jumlah = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13)		
1. Benih/bibit [salin dari Rinc.603]		
2. Pupuk [salin dari Rinc. 604, Kolom (4)]		
3. Pestisida [salin dari Rinc. 605, Kolom (7)]		
4. Tenaga kerja (i + ii)		
i. Tenaga kerja dibayar [jumlah = Rinc.606h Kol (8) + Rinc.606h Kol (9) + Rinc.606h Kol (10)]		
ii. Tenaga kerja tidak dibayar [jumlah = Rinc.606p Kol (8) + Rinc.606p Kol (9)]		
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan [salin dari Rinc. 607]		
6. PBB/Perkiraan PBB [salin dari Rinc. 608b atau Rinc. 608c yang terisi]		
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman [salin dari Rinc. 609b atau Rinc. 609c yang terisi]		
8. Retribusi/pungutan/urusan [salin dari Rinc. 610]		
9. Premi asuransi [salin dari Rinc. 611]		
10. Sewa/perkiraan sewa alat [salin dari Rinc. 612 jumlah, Kolom (3)]		
11. Penyusutan barang modal [salin dari Rinc. 612 jumlah, Kolom (8)]		
12. Bahan bakar (i + ii)		
i. Bahan bakar minyak (BBM) [salin dari Rinc. 613]		
ii. Bahan bakar gas (BBG)/elpiji [salin dari Rinc. 614]		
13. Lainnya [salin dari Rinc. 615]		
C. Pendapatan (A - B)		
D. Rasio pendapatan terhadap biaya (C/B)		
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA]		
Periksa isian Kolom (2), apakah sudah sesuai dengan isian pada Blok V dan Blok VI. Lengkapi isian Kolom (3) dan bandingkan dengan kondisi setempat. Jika pendapatan bertanda negatif (-) pada Kolom (2) atau Kolom (3), periksa kembali isian nilai produksi dan biaya/pengeluaran. Jika memungkinkan lakukan verifikasi ke responden dengan menghubungi nomor HP pada Rinc. 115.		

15

XV. PEMERIKSAAN KUESIONER	
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA]	
Form ini harus diisi sebelum Anda membubuhkan tanda tangan sebagai bukti bahwa pemeriksaan kuesioner telah selesai dilaksanakan. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap kuesioner. Isikan kode "1" jika jawaban "Ya" atau kode "2" jika jawaban "Tidak" pada kotak yang tersedia.	
Pertanyaan	Jawaban Ya - 1 Tidak - 2
1501. Apakah komoditas yang diusahakan rumah tangga konsisten dengan keterangan di Daftar Sampel Rumah Tangga (SOUT2017-DSRT)?	<input type="checkbox"/>
1502. Apakah durasi pencacahan wajar (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama)?	<input type="checkbox"/>
1503. Apakah Anda sudah melakukan pemeriksaan terhadap isian kuesioner (kelengkapan, konsistensi, dan kewajaran)?	<input type="checkbox"/>
1504. Apakah tulisan petugas pewawancara bisa dibaca dengan jelas?	<input type="checkbox"/>
1505. Apakah isian kuesioner lengkap (semua rincian yang harus diisi terisi)?	<input type="checkbox"/>
1506. Apakah isian kuesioner konsisten (antar rincian pertanyaan yang saling berkaitan)?	<input type="checkbox"/>
1507. Apakah Anda melakukan editing pada isian kuesioner?	<input type="checkbox"/>
1508. Apakah isian mengenai nilai produksi dan biaya/pengeluaran usaha tani pada Blok XIV (rekapitulasi) wajar?	<input type="checkbox"/>
1509. Jika [jawaban Rinc.1508] berkode 2, apakah dilakukan konfirmasi kepada petugas pencacah (PCS) untuk dilakukan verifikasi kepada responden?	<input type="checkbox"/>
1510. Apakah ada indikasi petugas pencacah (PCS) tidak melakukan pencacahan sesuai tata cara pencacahan (contoh petugas tidak ke lapangan/bertemu responden)?	<input type="checkbox"/>
1511. Menurut Anda, apakah ada yang perlu disempurnakan dari kuesioner untuk perbaikan pelaksanaan survei selanjutnya? Jika ada, silakan tuliskan saran penyempurnaan pada form catatan hasil pemeriksaan/pengawasan di bawah. (saran penyempurnaan cukup dituliskan pada salah satu kuesioner yg diperiksa)	<input type="checkbox"/>
Catatan hasil pemeriksaan/pengawasan	
XVI. KETERANGAN PENGAWAS/PEMERIKSA (PMS)	
1601. Kode petugas	<input type="text" value=""/>
1602. Nama petugas	
1603. Tanggal pemeriksaan	
1604. Tanda tangan	

16

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**
BPS - Statistics of Riau Province

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru, 28131
Telp. : (0761) 23042, Fax. : (0761) 21336
Homepage : <http://www.riau.bps.go.id>, E-mail : bps1400@bps.go.id